



**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN PENERAPAN SISTEM
AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA CV. SENYUM MEDIA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Akuntansi Program S1 Akuntansi

Diajukan Oleh:

BERLINETTA SETIA WANDHANA

N.I.M : 1710281

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA CV. SENYUM MEDIA**

Nama : Berlinetta Setia Wandhana
NIM : 17.10281
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Akuntansi
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Firdaus S.P., M.M., M.P.
Dosen Pembimbing : Nanda Widaninggar S.E., M.Ak., Ak., CA
Diseminarkan Pada
Hari/Tanggal :

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Muhammad Firdaus S.P., M.M., M.P.

Nanda Widaninggar S.E., M.Ak., Ak., CA

NIDN. 0008077101

NIDN. 0771038201

Mengetahui,

Ka. Prodi. Akuntansi



Nurshetina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA CV. SENYUM MEDIA**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Jumat/09 Juli 2021
Jam : 13.00
Tempat : STIE Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Ketua Penguji
Dr. Yoniorita Indah H., S.E., MBA

Sekretaris Penguji
Nanda Widaninggar S.E., M.AE

Anggota Penguji
Dr. Muhammad Firdaus S.P., M.M., M.P.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi


Nushadina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN.0714088901

Ketua,
STIE Mandala Jember



Suyenyo Widagdo S.E., M.M., M.P.
NIDN.0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Berlinetta Setia Wandhana
N.I.M : 17.10281
Program studi : Akuntansi
Minat studi : Akuntansi Keperilakuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA CV. SENYUM MEDIA merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 12 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,


Berlinetta Setia Wandhana

MOTTO

“Sekuat apapun Kau Berusaha, Sebaik apapun Kau Merencanakan, Jika Allah belum Mengizinkan, Kau Harus Bersahabat dengan Sabarmu ”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan Biarkan Kesulitan membuat Dirimu Gelisah, karena bagaimanapun juga Hanya Dimalam yang Paling Gelap Bintang – Bintang Bersinar lebih Terang.

(Teguh Andrew Wicaksono)

” Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”

(Berlinetta Setia Wandhana)

“ Pedang Terbaik yang Dimiliki ialah Sebuah Kesabaran Tanpa Batas ”

(Berlinetta Setia Wandhana)

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana SI Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nushadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember
3. Bapak Dr. Muhammad Firdaus S.P., M.M., M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, pengarahan dan bimbingan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nanda Widaninggar S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Terimakasih kepada pihak CV. Senyum Media yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di tempatnya.

6. Ayah, Ibu dan Adik – adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik kepada saya.
7. Aura Marsya Astiti adik sepupu saya yang tidak pernah bosan memberikan semangat kepada saya.
8. Kakak saya Kresnia Huzaeni Abdi yang selalu membantu saya dari awal pengajuan judul hingga saat ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya.
10. Teruntuk Pratu Dadang Iwan Hadianoro tunangan saya ,terimakasih banyak karena selalu sabar mendengarkan semua keluh kesah saya, selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada saya meskipun sedang bertugas di pedalaman Papua.
11. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
12. Teman-teman KKN 13 Desa Kencong (Dimas, Hengky, Akbar, Nidya, Anggita) yang selalu memberikan motivasi dan semangat satu sama lain.
13. Sahabat-sahabat saya Satroli Mantili di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember Mery, Cindi, Wina, Tanti, Shinta, Melinda, Yulianto, Angga, Dimas, Nurul, Daniel yang telah memberikan dukungan dan bantuannya,semoga kita sukses sama- sama dimasa depan.
14. Sahabat-sahabat saya Suci, Azizah, Furin, Salmiya yang selalu ada untuk memberikan semangat kepada saya.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat. Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 6 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Berlinetta Setia Wandhana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori.....	18
2.2.1 Sistem Akuntansi.....	18
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi	20
2.2.3 Laporan Keuangan.....	21
2.2.4 Persediaan.....	22
2.2.5 Sistem Akuntansi Persediaan	22

2.2.6 Akuntansi Keperilakuan	29
2.2.7 Aspek Keperilakuan	30
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis	39
2.4.1 Pengaruh sikap,motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran, kepribadian terhadap sistem akuntansi persediaan	39
2.4.2 Pengaruh sikap terhadap sistem akuntansi persediaan.....	40
2.4.3 Pengaruh motivasi terhadap sistem akuntansi persediaan.....	41
2.4.4 Pengaruh emosi terhadap sistem akuntansi persediaan.....	41
2.4.5 Pengaruh persepsi terhadap sistem akuntansi persediaan.....	42
2.4.6 Pengaruh pembelajaran terhadap sistem akuntansi persediaan	42
2.4.7 Pengaruh kepribadian terhadap sistem akuntansi persediaan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Gambaran Objek Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel	45
3.3 Jenis Penelitian	46
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	46
3.5 Defisini Operasional Variabel	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	50
3.7 Metode Analisis Data	52

3.7.1 Uji Instrumen	52
3.7.1.1 Uji Validitas	52
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.7.2.1 Uji Normalitas	53
3.7.2.2 Uji Multikolinieratitas	54
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda	56
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.8.4 Pengujian Hipotesis	57
3.8.4.1 Hipotesis Simultan (Uji-F)	57
3.8.4.2 Hipotesis Parsial (Uji-t)	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	59
4.1.1.1 Sejarah Umum Perusahaan	59
4.1.1.2 Gambaran Sistem Akuntansi Persediaan	64
4.1.1.3 Visi Misi Perusahaan	65
4.1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	66
4.1.2 Karakteristik Penyebaran Kuesioner	67
4.2 Analisis Hasil Penelitian	70
4.2.1 Tanggapan Responden	70
4.3 Uji Kualitas Data	78
4.3.1 Uji Instrumen Data	78
4.3.1.1 Uji Validitas	78
4.3.1.2 Uji Reliabilitas	79
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	81

4.3.2.1 Uji Normalitas	81
4.3.2.2. Uji Multikolienaritas	82
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.4 Analisis Data	88
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda	88
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	91
4.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	92
4.4.4 Uji Parsial (Uji t)	93
4.5 Interpretasi	94
BAB V PENUTUP	102
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Implikasi	102
5.3 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner.....	63
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	63
Tabel 4.3 Distribusi Usia Responden.....	64
Tabel 4.4 Distribusi Pendidikan Responden.....	64
Tabel 4.5 Distribusi Jabatan Responden.....	65
Tabel 4.6 Variabel Sikap.....	70
Tabel 4.7 Variabel Motivasi.....	72
Tabel 4.8 Variabel Emosi.....	73
Tabel 4.9 Variabel Persepsi.....	74
Tabel 4.10 Variabel Pembelajaran.....	75
Tabel 4.11 Variabel Kepribadian.....	76
Tabel 4.12 Variabel Sistem Akuntansi Persediaan.....	77
Tabel 4.13 Uji Validitas.....	78
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas.....	80
Tabel 4.15 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
Tabel 4.18 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan.....	92
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Senyum Media	62
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi

Lampiran 3 Data Karakteristik Responden dan Kuesioner

Lampiran 4 Uji Validitas

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Uji Normalitas

Lampiran 7 Uji Multikolinearitas

Lampiran 8 Heterokadestisitas

Lampiran 9 Uji Determinasi R Square

Lampiran 10 Uji F

Lampiran 11 Uji t

Lampiran 12 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

Lampiran 13 Dokumentasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Aspek Keperilakuan pada CV. Senyum Media. Objek penelitian ini antara lain Senyum Media Jl. Kalimantan, Senyum Media Jl. Trunojoyo, Senyum Media Jl.Ambulu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada CV. Senyum Media. Metode penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, uji Heteroskadestisitas. Analisis regresi linier berganda dan Uji Determinasi. Uji hipotesis yaitu Uji Simultan (uji F) dan Uji Parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian berpengaruh positif pada Sistem Akuntansi Persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian sangat menunjang kinerja Sistem Akuntansi Persediaan untuk bekerja secara optimal.

Kata kunci : Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kepribadian, dan Sistem Akuntansi Persediaan

ABSTRACT

This study aims to analyze aspects of behavior in CV. Senyum Media . The objects of this study include Senyum Media Jl. Kalimantan, Senyum Media Jl. Trunojoyo, Senyum Media Jl.Ambulu. The population in this study was employees who worked at CV. Senyum Media. This research method used validity and reliability tests. The classic assumption test which consists of a normality test and a multicollinearity test. Multiple linear regression analysis and determination test. Hypothesis testing is simultaneous test (F test) and simultaneous test (t test). The results showed that Attitude, Motivation, Emotion, Perception, Learning, and Personality positively influenced inventory accounting system. This indicates that if Attitude, Motivation, Emotion, Perception, Learning, and Personality strongly support the performance of Inventory Accounting System to work optimally.

Keywords : Attitude, Motivation, Emotion, Perception, Learning, Personality, and Inventory Accounting System

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia yang berperan penting untuk menjalankan sistem tersebut. Meskipun secara teknis sistem telah dinilai baik dan didukung oleh komputerasi dan kecanggihan teknologi, akan tetapi penempatan sumber daya manusia kadang juga dapat menjadikan sumber kesalahan, sehingga terjadi kegagalan output yang tidak diharapkan. Dengan demikian, perlu adanya pertimbangan mengenai aspek berperilaku dalam hal mendesain, menganalisa, mengimplementasikan dan menjalankan sebuah sistem.

Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan pada organisasi akan informasi akuntansi. Kesempurnaan teknis tidak pernah mampu mencegah orang untuk mengetahui bahwa tujuan jasa akuntansi bukan hanya sekedar teknik yang didasarkan pada efektivitas segala prosedur akuntansi, melainkan bergantung pada bagaimana perilaku orang-orang pada organisasi tersebut.

Akuntansi berperilaku (*behavioral accounting*) adalah bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi berperilaku dari organisasi tempat manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian maka definisi akuntansi berperilaku adalah suatu studi tentang perilaku

akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (I Wayan Suartana, 2010).

Akuntansi keperilakuan berperan dalam memperluas peran akuntansi tradisional dalam memberikan informasi yang relevan dalam pembuatan keputusan. Keputusan yang baik dihasilkan dengan menggunakan laporan-laporan untuk memperoleh informasi relevan semaksimal mungkin yang disajikan oleh para akuntan tradisional dengan menyajikan laporan-laporan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang umum. Pengguna sistem adalah manusia yang secara psikologi memiliki suatu perilaku tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga disini aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor tertentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi(Lindawati dan Irma, 2012).

Persediaan adalah termasuk elemen yang memiliki likuiditas tinggi dalam laporan keuangan atau neraca, oleh karena itu sangat dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, perhitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan. Dengan demikian maka sebuah sistem akuntansi persediaan harus dirancang secara efektif dan efisien serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

CV. Senyum Media merupakan perusahaan yang menawarkan berbagai macam produk-produk alat tulis dan perlengkapan kantor, perlengkapan rumah tangga, kosmetik, dan alat-alat kesehatan. Persediaan adalah komponen utama di dalam memenuhi kebutuhan pelanggan pada saat ini atau masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem akuntansi persediaan yang diterapkan haruslah efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai agar menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut.

Perilaku karyawan yang baik dapat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan sistem akuntansi persediaan, mengingat karyawan merupakan pihak yang menjalankan sistem yang diterapkan pada perusahaan. Pentingnya manajemen persediaan yang baik adalah untuk mengatur setiap persediaan yang ada di dalam perusahaan, dimulai dari cara memperoleh persediaan tersebut, cara penyimpanan, hingga bagaimana persediaan tersebut dimanfaatkan ataupun dikeluarkan. Tentunya manajemen persediaan merupakan bagian penting dari perusahaan. Apalagi jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perdagangan. Manajemen persediaan juga membantu dalam mengatur persediaan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan *stock* barang agar tidak kadaluwarsa.

Perilaku karyawan yang sering melakukan kesalahan akan sangat mempengaruhi dalam pembelian barang kepada supplier dengan sistem manual, pada saat melakukan otorisasi maupun saat pencatatan pembelian barang dagang yang terkadang terlalu banyak dibeli tetapi belum tentu dapat

terjual semua, sehingga barang dagang yang akan dipasarkan menjadi tidak terorganisir dengan baik dan menumpuk di bagian persediaan barang dagang di gudang. Kesalahan lain yang sering terjadi dalam menggunakan sistem manual di antaranya informasi yang dihasilkan tidak akurat, resiko salah catat, dan ketidaktepatan.

Aspek berperilaku memiliki beberapa indikator, diantaranya sikap, motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran, dan kepribadian. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Emosi adalah perasaan intens yang diarahkan pada seorang atau sesuatu. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pembelajaran adalah proses di mana perilaku baru yang diperlukan. Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi bahwa pada CV. Senyum Media menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis manual dan terkomputerisasi. Pada sistem akuntansi berbasis manual, masalah yang sering terjadi adalah saat melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang, terkadang sistem berbasis manual tidak mengakomodasi

secara tepat pada saat pembelian barang kepada *supplier*. Sistem berbasis manual dalam pembelian barang juga kurang *update*.

Tingkas Kurniyanti (2019) ; Evaliana Marantika Akay, Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016) ; Rombe, Poputra dan Kalalo (2015) ; menyatakan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan barang. Temen Koesmono (2004), menyatakan bahwa Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku karyawan secara positif, Kepribadian juga berpengaruh terhadap komitmen organisasi secara positif. Ketut Sudarma, Eva M. Sakdiyah (2007), menyatakan bahwa Pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan Wulan Mogontha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017), menyatakan bahwa Sikap, Motivasi, dan Emosi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi yang ada di PT. Sinar Galesong Prima.

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana aspek keperilakuan berperan terhadap sistem akuntansi persediaan CV. Senyum Media, selain itu dapat diperoleh informasi tentang kualitas penerapan sistem akuntansi persediaan ditinjau dari aspek keperilakuan.

1.2 Rumusan Masalah

CV. Senyum Media merupakan perusahaan yang menawarkan berbagai macam produk-produk alat tulis dan perlengkapan kantor, perlengkapan rumah tangga, kosmetik, dan alat-alat kesehatan. Persediaan adalah komponen utama di dalam memenuhi kebutuhan pelanggan pada saat ini atau masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem akuntansi persediaan yang diterapkan haruslah efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai agar menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi bahwa pada CV. Senyum Media menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis manual dan terkomputerisasi. Pada sistem akuntansi berbasis manual, masalah yang sering terjadi adalah saat melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang, terkadang sistem berbasis manual tidak mengakomodasi secara tepat pada saat pembelian barang kepada *supplier*. Sistem berbasis manual dalam pembelian barang juga kurang *update*.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan pada CV. Senyum Media ?

2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan pada CV. Senyum Media ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan pada CV. Senyum Media.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian pada CV. Senyum Media.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak CV. Senyum Media

Apabila penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, maka akan memberikan manfaat bagi CV. Senyum Media untuk meningkatkan aspek berperilaku para karyawan agar dapat menerapkan sistem akuntansi persediaan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan rujukan dan literatur tambahan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan akademisi, baik dosen, mahasiswa, maupun untuk penelitian selanjutnya. Penelitian dapat menjadi

pengetahuan tambahan tentang pengaruh aspek berperilaku terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang Pengaruh Aspek Keperilaku terhadap Sistem Akuntansi Persediaan yang diterapkan dalam perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan adalah seluruh karyawan CV. Senyum Media Jl. Kalimantan; CV. Senyum Media cabang Jl. Trunojoyo; CV. Senyum Media cabang Jl. Ambulu pada bagian keuangan dan persediaan.
2. Faktor yang memengaruhi sistem akuntansi persediaan adalah Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran dan Kepribadian para karyawan.
3. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa jurnal serta penelitian terdahulu yang membahas tentang aspek keperilakuan pada sistem akuntansi persediaan. Penelitian tersebut tentunya memiliki beberapa persamaan serta perbedaan di antaranya pada variabel, objek, dan studi kasusnya. Saat ini sudah beberapa peneliti yang meneliti tentang aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi, akan tetapi masing-masing peneliti sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penjelasan tentang penelitian terdahulu akan peneliti urai sebagai berikut :

1. Penelitian Rombe, Poputra dan Kalolo (2015), dengan judul penelitian Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas pada PT. Bank Sulutgo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas.
2. Penelitian Wulan Mogantha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sitem Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Sinar Galengsong Prima Di Manado). Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keperilakuan pada sistem akuntansi pada PT. Sinar Galesong Prima

Manado. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi, sedangkan Sikap, Motivasi, dan Emosi kurang berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi yang ada di PT. Sinar Galesong Prima. Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan aspek perilaku dalam menerapkan sistem akuntansi di perusahaan, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Penelitian Tingkas Kurniyanti (2019), dengan judul penelitian Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Koperasi Primkop Kartika Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Koperasi Primkob Kartika Kediri yang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis manual dan terkomputerisasi dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persediaan barang.
4. Penelitian Budianto Ngo, Rofingatun Siti , Mariolin A. Sanggenafa (2019), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada PT. Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keperilakuan terhadap penggunaan sistem akuntansi pada PT. Bank Mandiri di kota dan kabupaten Jayapura. Penelitian ini merupakan studi korelasional atau hubungan antar independen dan

dependen dan unit analisis yang dianggap karyawan yang bekerja lebih dari 6 bulan yang telah menjalani masa pelatihan sebanyak 40 orang responden. Kuesioner ini diuji menggunakan uji validitas dan realibilitasnya terhadap data penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastitas, dan uji multikolinearitas. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dalam statistic SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi, sedangkan variabel sikap, motivasi, dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

5. Penelitian Evalina Marantika Akay, Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016), dengan judul Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan di PT. Surya Wenang Indah sebagai perusahaan distributor barang. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.
6. Penelitian Apriwandi, Yuma Ardilla (2012), dengan judul Pengaruh Aspek Keperilakuan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dalam Partisipasi Anggaran (Studi Kasus Pada Manajer Rumah Sakit Se- Jawa Tengah). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh persepsi

terhadap kinerja karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Dari sampel 160 kuesioner didistribusikan ke tingkat manajer atau kepala manajer di public dan swasta RSUD di Jawa Tengah sebanyak 122 kuesioner yang dikembalikan. Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif terhadap komitmen pada tujuan. Semakin tinggi persepsimengenai keadilan distributive, maka komitmen pada tujuan akan semakin besar.

7. Penelitian Yelfindi Purba, Herman Karamoy, Jessy D.L. Warongan (2019). dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab persediaan using di PT. Sinar Niaga Sejahtera Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi diperoleh dari PT. Sinar Niaga Sejahtera Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang using dengan menetapkan persentase cadangan perkiraan kerugian persediaan barang usang, kemudian setelah dilakukan pembelian barang untuk persediaan selama satu periode dapat diketahui pula omzet penjualan dan akhirnya biaya persediaan barang usang dapat dicatat kedalam pembukuan.
8. Penelitian Shella Citra Oktaviani, Abdul Wahid Mahsuni, Afifudin (2020), dengan judul Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem

Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap, Emosi dan Motivasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 pegawai BPKAD Kota Malang. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda didapatkan hasil secara simultan Variabel Sikap, Emosi dan Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan Sikap dan Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah, hasil pengujian secara parsial menunjukkan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah.

9. Penelitian Temen Koesmono (2004), dengan judul Pengaruh Kepribadian Terhadap Komitmen Organisasi Dan Perilaku Serta Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Perkayuan Di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku karyawan secara positif, Kepribadian juga berpengaruh terhadap komitmen organisasi secara positif.
10. Penelitian Ketut Sudarma, Eva M. Sakdiyah (2007). Dengan judul Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat tabel ringkasan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Shella Citra Oktaviani, Abdul Wahid Mahsuni, Afifudin (2020)	Penelitian Menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem Akuntansi keuangan.	Menggunakan Variabel independen Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi yang Sama	Variabel dependen nya adalah sistem Akuntansi Keuangan
2	Tingkas Kurniyanti (2019)	Penelitian Menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Persediaan Barang	Menggunakan Variabel independen Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi yang Sama	Tidak Menggunakan Variabel Dependen Pembelajaran Dan Kepribadian
3	Budianto Ngo, Siti Rofingatun , Mariolin A. Sanggenafa (2019)	Penelitian Menunjukkan bahwa Emosi Berpengaruh	Menggunakan Variabel independen Emosi, Sikap, Motivasi,	Variabel dependen nya adalah sistem Akuntansi Keuangan

No	Nama Peneliti / Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Secara Signifikan Terhadap Sistem akuntansi, Sedangkan Sikap, Motivasi dan Persepsi tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Akuntansi	Persepsi yang Sama	
4	Yelfindi Purba, Herman Karamoy, Jessy D.L. Warongan (2019)	Penelitian Menunjukkan Bahwa Prosedur Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan barang using Dengan Menetapkan Persentase Cadangan Perkiraan Kerugian Persediaan barang using	Menggunakan Variabel dependen yang sama yaitu Sistem Akuntansi Persediaan	Menggunakan Metode Analisis Kualitatif
5	Wulan Mogantha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017)	Penelitian Menunjukkan bahwa Persepsi Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem akuntansi, Sedangkan Sikap,	Menggunakan Variabel independen Sikap, Emosi, Emosi, Persepsi yang Sama	Variabel dependen nya adalah Sistem Akuntansi Keuangan

No	Nama Peneliti / Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Motivasi, dan Emosi kurang berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi yang ada di PT. Sinar Galesong Prima.		
6	Evalina Marantika Akay, Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016)	Penelitian Menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan	Variabel independen Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi dan Variabel dependennya sama yaitu Sistem Akuntansi Persediaan	Variabel independen Tidak menggunakan indikator pembelajaran Dan kepribadian
7	Rombe, Poputra dan Kalolo (2015)	Penelitian Menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi Berpengaruh Signifikan Terhadap sistem kas Dalam pelaporan arus Kas	Menggunakan Variabel independen Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi yang Sama	Variabel dependennya adalah sistem Akuntansi Keuangan
8	Apriwandi, Yuma Ardilla (2012)	Penelitian Menunjukkan bahwa persepsi Memiliki Pengaruh	Menggunakan Variabel independen yang sama yaitu Persepsi	Variabel dependennya adalah kinerja Karyawan

No	Nama Peneliti / Tahun	Positif Hasil	Persamaan	Perbedaan
		terhadap komitmen pada tujuan. Semakin tinggi persepsi mengenai keadilan distributive, maka komitmen pada tujuan akan semakin besar		
9	Ketut Sudarma, Eva M. Sakdiyah (2007)	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Akuntansi	Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pembelajaran	Objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda
10	Temen Koesmono (2004)	Penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku karyawan secara positif, Kepribadian juga berpengaruh terhadap komitmen organisasi secara positif	Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Kepribadian	Variabel dependennya adalah kinerja karyawan

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini diambil objek di CV. Senyum Media. Selain itu pada variabel dependen, yaitu penelitian terdahulu variabel

dependennya menggunakan sistem akuntansi keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen sistem akuntansi persediaan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti juga menambah variabel yaitu Pembelajaran dan Kepribadian.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi, sebelum penulis menjelaskan pengertian sistem akuntansi persediaan maka terlebih dahulu penulis akan memberikan beberapa pengertian mengenai sistem akuntansi menurut beberapa ahli: Menurut Mulyadi (2014:3), “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Sedangkan menurut Warren (2008:206), “Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Sedangkan menurut James M Reeve (2013:223) sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Dari definisi sistem akuntansi diatas dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir-formulir catatan-catatan,

prosedur- prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi Menurut Mulyadi (2014:3) terdapat 5 (lima) unsur sistem akuntansi pokok antara lain adalah sebagai berikut:

1. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.
2. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
3. Buku Besar, terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informal keuangan untuk penyajian laporan keuangan..

4. Buku Pembantu, buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi terakhir (*books of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017), adalah “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (PSAK No.1) tahun 2017 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2017 terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

Neraca atau juga dikenal dengan laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan secara terprinci.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari sumber dan penggunaan kas perusahaan. Dengan kata lain laporan ini akan menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank suatu perusahaan selama suatu periode.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau juga dikenal sebagai laporan laba ditahan akan menjelaskan pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode.

4. Laporan Laba Rugi

Merupakan ikhtisar pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha perusahaan yang menguntungkan atau merugikan selama jangka waktu tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Biasanya berisi penjelasan mengenai item-item yang disajikan dalam laporan keuangan, yang kurang memberikan gambaran secara lengkap tentang hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan.

2.2.4 Persediaan

Menurut Warren Reeve (2005:452), persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan menurut Stice Skousen (2009:507), pengertian persediaan adalah sebagai berikut: Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam keadaan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

2.2.5 Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2014:553), “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem

retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

Prosedur yang Bersangkutan dengan Sistem Akuntansi Persediaan Menurut Mulyadi (2014:559), sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi

- a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang diterbitkan ke dalam rekening Barang Dalam Proses.
- b. Dokumen-dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
- c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu persediaan dan jurnal umum.
- d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah fungsi gudang yang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh bagian produksi, fungsi kartu persediaan yang

digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal.

2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual

- a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.
- b. Dokumen-dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.
- c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.
- d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk membuat rekapitulasi harga pokok penjualan dan membuat bukti memorial, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan dan bukti memorial.

3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli

- a. Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini mempengaruhi persediaan produk

jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.

- b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.
 - c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum, dan retur penjualan.
 - d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli adalah fungsi gudang berfungsi untuk mencatat pengembalian barang dari pembeli. Fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk mencatat harga pokok persediaan yang dikembalikan dari pembeli, dan fungsi jurnal mencatat jurnal berdasarkan laporan penerimaan barang dan memo kredit.
4. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses
- a. Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
 - b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah bukti memorial.

- c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah jurnal umum
 - d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah fungsi produksi untuk membuat laporan produk dalam proses, fungsi kartu persediaan untuk membuat bukti memorial dan mencatat harga pokok produk dalam proses, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal umum berdasarkan bukti memorial.
5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli
- a. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
 - b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.
 - c. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah fungsi penerimaan yang berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli, serta membuat laporan penerimaan barang, fungsi utang digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang.

6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok

a. Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit.

c. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah fungsi gudang berfungsi mencatat mutasi persediaan berdasarkan memodebit, fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kembali ke pemasok dan membuat laporan pengiriman barang, fungsi utang untuk membandingkan kuantitas dan jenis barang yang akan dikembalikan, fungsi kartu persediaan untuk mencatat harga pokok satuan pada kartu persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal retur pembelian.

7. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.

- b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah:
buku permintaan dan pengeluaran barang.
 - c. Fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi gudang untuk mengisi kuantitas barang yang diserahkan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan kartu persediaan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal pemakaian bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan karena Pengembalian Barang Gudang
- a. Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah barang di gudang.
 - b. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah:
buku pengembalian barang gudang.

Dalam sistem akuntansi terdapat beberapa prosedur yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan antara lain prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, prosedur harga pokok produk yang diterima kembali oleh pembeli, prosedur pencatatan harga

pokok produk yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, dan prosedur pencatatan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.

2.2.6 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (I Wayan Suartana, 2010:1).

Akuntansi keperilakuan merupakan dimensi akuntansi yang menyangkut perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif. Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, merefleksikan dimensi sosial suatu organisasi, dan menjadi tambahan penting informasi keuangan yang dilaporkan oleh para akuntan.

Lingkungan akuntansi keperilakuan sangat luas, yaitu terdiri atas (1) aplikasi konsep-konsep ilmu keperilakuan pada desain dan penyusunan sistem akuntansi, (2) studi terhadap reaksi manusia terhadap format dan isi laporan keuangan, (3) cara-cara memproses

informasi untuk pembuatan keputusan, (4) pengembangan teknik-teknik pelaporan untuk mengomunikasikan informasi keperilakuan pada para penggunanya, (5) pengembangan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku, aspirasi, dan tujuan manusia yang mengelola organisasi.

2.2.7 Aspek Keperilakuan

Aspek-aspek penting dalam akuntansi keperilakuan.

Berikut ini terdapat beberapa aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, terdiri atas:

1. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial

Teori organisasi modern mempunyai perhatian dalam menjelaskan perilaku komponen entitas perusahaan sebagai dasar untuk memahami tindakan dan motif-motif mereka. Teori organisasi modern memandang adanya interaksi antarelemen organisasi untuk mendukung tujuan organisasi. Organisasi adalah sebuah entitas yang lengkap. Secara lebih spesifik, teori organisasi modern berkonsentrasi pada perilaku pengarah tujuan organisasi, motivasi, dan karakteristik penyelesaian masalah. Tujuan organisasi dipandang sebagai hasil dari proses mempengaruhi dalam organisasi, penentuan batas-batas dalam pengambilan keputusan, dan peranan dari pengendalian internal yang diciptakan oleh organisasi. Motivasi dipandang sebagai salah satu penentu kinerja. Faktor-faktor lainnya adalah kepuasan kerja dan komitmen organisasional. Namun

demikian, hubungan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasional terkadang bersifat resiprokal, yaitu hubungan yang bersifat timbal balik. Dalam suatu situasi dan kondisi tertentu komitmen organisasional mempengaruhi kepuasan kerja, dan pada situasi dan kondisi yang berbeda kepuasan kerja mempengaruhi komitmen organisasional.

2. Penganggaran dan Perencanaan

Fokus dari area ini adalah formulasi tujuan organisasi dan interaksi perilaku individu. Beberapa dimensi penting dalam area ini adalah proses partisipasi penganggaran, level kesulitan dalam pencapaian tujuan, level aspirasi, dan adanya konflik antara tujuan individual dengan tujuan organisasi. Keselarasan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi menjadi kerangka manajerial mengembangkan organisasi. Dua isu penting dalam bidang penganggaran dan perencanaan adalah *organizational slack* dan *budgetary slack*.

3. Pengambilan Keputusan

Fokus dalam bidang ini adalah teori-teori dan model-model tentang pengambilan keputusan. Ada teori normatif, paradoks, dan model deskriptif dalam pengambilan keputusan. Teori normatif adalah bagaimana seharusnya orang mengambil keputusan. Paradoks adalah sesuatu yang bertentangan dengan teori normatif, sedangkan model deskriptif menjelaskan apa yang terjadi ketika orang mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada. Apa informasi (*subject matter*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang digunakan

tetaplah informasi akuntansi.

4. Pengendalian

Aspek pengendalian sangat penting dalam organisasi. Semakin besar organisasi, memerlukan tindakan pengendalian yang semakin intensif. Pengendalian selalu dihubungkan dengan pengukuran kinerja dan adaptasi individu terhadap pengendalian. Dimensi penting dalam pengendalian adalah struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, dan hubungan antara dan antahirarki administrasi. Perkembangan terbaru dalam pengendalian internal adalah diakuinya lingkungan pengendalian sebagai salah satu kunci (*key succes factor*) dalam mengendalikan operasional organisasi. Lingkungan pengendalian melibatkan banyak aspek keperilakuan di dalamnya. Lingkungan pengendalian berada pada level dasar dan merupakan prasyarat dari komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, kalau lingkungan pengendalian dapat berjalan baik dan sehat, maka akan mempermudah pelaksanaan komponen yang lainnya. Tiap organisasi, baik besar maupun kecil, harus mempunyai lingkungan pengendalian yang kondusif dengan pengembangan organisasi. Lingkungan pengendalian yang tidak sehat seringkali menunjukkan adanya kelemahan dalam komponen pengendalian intern yang lain. Lingkungan pengendalian merefleksikan sikap dan kesadaran menyeluruh seluruh organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern organisasi.

5. Pelaporan Keuangan

Aspek berperilaku dalam pelaporan keuangan meliputi perilaku perataan laba dan keandalan informasi akuntansi dan relevansi informasi akuntansi bagi investor. Perataan laba adalah bagian dari manajemen laba yang disebabkan oleh pihak manajemen mempunyai informasi privat untuk kepentingan dirinya. Manajemen laba intinya adalah masalah berperilaku, yaitu perilaku manajemen yang mementingkan dirinya sendiri dalam suatu pola keagenan. Ruang lingkup manajemen laba termasuk didalamnya adalah pemilihan metode akuntansi, estimasi, klarifikasi, dan format yang digunakan dalam pengungkapan bersifat wajib. Yang perlu diperhatikan di sini adalah antara format atau bentuk sama pentingnya dengan isi yang disajikan atau yang dilaporkan. Orang bisa terpengaruh dengan perbedaan format, padahal memiliki isi yang sama (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

Adapun aspek-aspek berperilaku yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

2.2.7.1 Sikap

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap telah dipelajari dikembangkan

dengan baik, dan sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan, dan kelompok sosial. Sikap berfungsi sebagai suatu hal yang bermanfaat atau pemuasan kebutuhan. Misalnya, manusia cenderung membentuk sikap positif terhadap objek dalam menentukan sikap negatif. Selain itu, kebutuhan mereka juga mengarah pada objek tujuan yang mereka butuhkan. Seorang karyawan mungkin membentuk sikap positif atau negatif terhadap usulan kebijakan perusahaan, bergantung pada apakah kebijakan tersebut dilihat sesuatu yang baik oleh karyawan itu. Sikap juga melayani fungsi *defense ego* dengan melakukan pengembangan atau perubahan guna melindungi manusia dari pengetahuan yang berlandaskan kebenaran mengenai dasar manusia itu sendiri atau dunianya. Akhirnya, sikap juga melayani fungsi nilai ekspresi. Manusia memperoleh kepuasan melalui pernyataan diri mereka dengan sikapnya (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.2.7.2 Motivasi

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini. Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku

akuntan, karena efektivitasnya organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk. Manajer dan akuntan berperilaku harus memotivasi orang kearah kinerja yang diharapkan dalam rangka memenuhi tujuan organisasi (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.2.7.3 Emosi

Emosi adalah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi berbeda dari suasana hati (*moods*), yaitu merasakan kecenderungan yang kurang intens dibandingkan emosi dan kekurangan satu rangsangan kontekstual. Emosi merupakan reaksi terhadap satu objek, dan akhirnya tidak bertahan pada ciri kepribadian. Tampilan emosi sedikit banyaknya diaturoleh norma-norma tempat kerja dan tuntutan dari keadaan tertentu (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.2.7.4 Persepsi

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi ini mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataanya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan

seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor fungsional . Oleh karena itu, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons terhadap stimuli tersebut. Sementara itu, faktor structural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dan realitas (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.2.7.5 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana perilaku baru diperlukan. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi. Kombinasi dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam

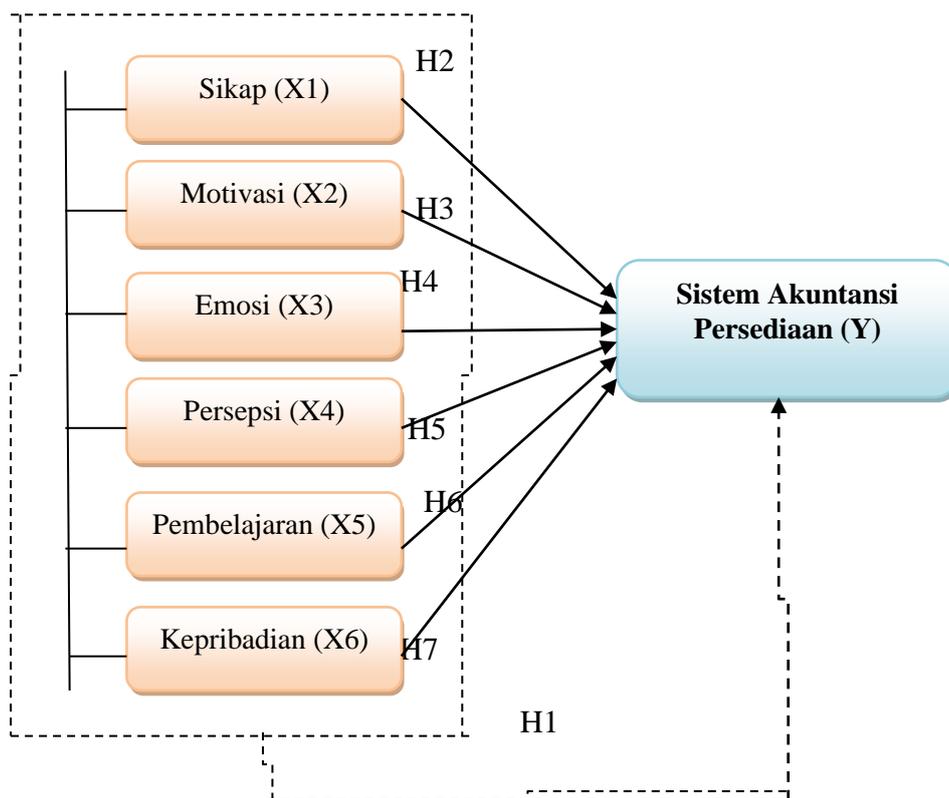
merespons situasi ini terjadi dalam tiga bentuk : pengaruh keadaan klasik, pengaruh keadaan operant, dan pembelajaran sosial (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.2.7.6 Kepribadian

Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya. Kepribadian adalah inti sari dari perbedaan individu. Kepribadian kecenderungan bersifat konsisten dan kronis. Konsep kepribadian dan pengetahuan tentang komponennya adalah penting karena memungkinkan untuk memprediksikan perilaku. Aplikasi utama dari teori kepribadian dalam organisasi adalah memprediksikan perilaku. Pengujian perilaku ditentukan oleh banyaknya efektivitas dalam tekanan pekerjaan, siapa yang akan menanggapi kritikan dengan baik, siapa yang pertama harus dipuji dahulu sebelum berbicara mengenai perilaku tidak diinginkan, siapa yang menjadi seorang pemimpin potensial, siapa yang bekerja lebih baik dalam suatu lingkungan pekerjaan partisipatif, siapa yang kelihatannya dapat dipercaya, dan seterusnya. Semuanya itu merupakan bentuk-bentuk pemahaman atas kepribadian (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran dan Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara Sikap dengan Sistem Akuntansi Persediaan, Motivasi dengan Sistem Akuntansi Persediaan, Emosi dengan Sistem Akuntansi Persediaan, Persepsi dengan Sistem Akuntansi Persediaan, Pembelajaran dengan Sistem Akuntansi Persediaan, dan Kepribadian dengan Sistem Akuntansi Persediaan. Berdasarkan analisis di atas, maka kerangka konsep penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- ➔ Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
- ➔ Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Aspek Keperilakuan pada CV. Senyum Media untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan yang ada pada CV. Senyum Media. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa Aspek Keperilakuan sendiri memiliki indikator-indikator seperti Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi, Pembelajaran, dan Kepribadian.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atas rumusan masalah yang kebenarannya akan dibuktikan melalui analisis data. Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada

seseorang atau sesuatu. Persepsi merupakan bagaimana cara orang dalam menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pembelajaran merupakan proses di mana perilaku baru diperlukan. Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang mencerminkan cara orang tersebut dalam merespons lingkungannya.

Penelitian E.M. Akay., A.T. Poputra., M.Y.B. Kalalo (2016) dengan judul Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Sikap, motivasi, persepsi dan emosi terhadap sistem akuntansi persediaan

2.4.2 Pengaruh sikap terhadap sistem akuntansi persediaan

Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Maka sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

Penelitian Shella Citra Oktaviani (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara sikap dengan sistem akuntansi persediaan.

2.4.3 Pengaruh motivasi terhadap sistem akuntansi persediaan

Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan. Sehingga motivasi karyawan sangat diperlukan dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan. Maka motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

Penelitian Tingkas Kurniyanti (2019) dengan judul Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Koperasi Primkop Kartika Kediri menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi dengan sistem akuntansi persediaan

2.4.4 Pengaruh emosi terhadap sistem akuntansi persediaan

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi sedikit banyaknya diatur oleh norma-norma tempat kerja. Jadi emosi memiliki peranan bagi karyawan untuk dituntut dari suatu pekerjaan tertentu.

Penelitian Budianto Ngo (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi

Pada PT. Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura) menunjukkan bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara emosi dengan sistem akuntansi persediaan

2.4.5 Pengaruh persepsi terhadap sistem akuntansi persediaan

Persepsi merupakan bagaimana cara orang dalam menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Persepsi berperan penting bagi karyawan di mana seseorang tersebut dapat memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang memiliki arti.

Penelitian Yelfindi Purba (2019) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (*Distributor Garuda Food*) Manado menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

H5 : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi dengan sistem akuntansi persediaan

2.4.6 Pengaruh pembelajaran terhadap sistem akuntansi persediaan

Pembelajaran merupakan proses di mana perilaku baru diperlukan. Pembelajaran sendiri kombinasi dari motivasi dan

pengalaman, di mana terdapat pembelajaran yang berbeda-beda setiap orang.

Penelitian Ketut Sudarma (2007) dengan judul Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan bahwa pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi.

H6 : Terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran dengan sistem akuntansi persediaan

2.4.7 Pengaruh kepribadian terhadap sistem akuntansi persediaan

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang mencerminkan cara orang tersebut dalam merespons lingkungannya. Kepribadian karyawan menentukan perilaku yang dikerjakan, setiap karyawan memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Penelitian Temen Koesmono (2004) dengan judul Pengaruh Kepribadian Terhadap Komitmen Organisasi Dan Perilaku Serta Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Perkayuan Di Jawa Timur menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi.

H7 : Terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian dengan sistem akuntansi persediaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah CV. Senyum Media, yang terdiri dari kantor pusat dan 2 kantor cabang. Kantor pusat CV. Senyum Media terletak di Jl. Kalimantan No.07, Krajan Timur-Sumbersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur ; Kantor cabang CV. Senyum Media terletak di Jl. Trunojoyo No.21, Kebondalem, Kecamatan Kepatihan ; dan kantor cabang CV. Senyum Media yang terletak di Jl. Ambulu, Kecamatan Balung Lor.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan CV. Senyum Media yang berjumlah 167 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *sampel jenuh* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan.

Kriteria penentuan yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Staff atau pegawai yang melaksanakan fungsi Gudang dan Input
2. Staff atau pegawai yang melaksanakan fungsi Kasir
3. Staff atau pegawai yang melaksanakan fungsi Administrasi Keuangan
4. Staff atau pegawai yang melaksanakan fungsi Personalia

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 75 orang.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (*statistic*). Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan survey, wawancara, ataupun observasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014:56).

Penelitian kuantitatif menurut Margono (2000) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010:287), Penelitian Eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut variabel (Azwar, 2007:59). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud (Azwar, 2007:62).
2. Variabel bebas atau independen variabel (X) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur (Azwar,2007:62) Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X) :

X1 = Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kepribadian

X2 = Sikap

X3 = Motivasi

X4 = Emosi

X5 = Persepsi

X6 = Pembelajaran

X7 = Kepribadian

2. Variabel Dependen (Y)

Y = Sistem Akuntansi Persediaan

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel terdapat poin penting yang perlu dijelaskan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam menerima penelitian yang akan dilakukan. Poin dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	X1 : Sikap	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Santun (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).	1. Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan 2. Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan 3. Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan 4. Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya 5. Saya selalu santun kepada karyawan lain
2.	X2: Motivasi	1. Arah perilaku 2. Tingkat usaha 3. Tingkat kegigihan	1. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat 2. Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
			3. Saya ingin mengembangkan keahlian saya
3.	X3 : Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosi positif (tidak menyerah, gembira) 2. Emosi negatif (takut, sedih) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan 2. Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan 3. Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan 4. Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan
4.	X4 : Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan 2. Pendapat 3. Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan 2. Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan 3. Saya pernah memberikan tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan
5.	X5: Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Kesalahan 	1. Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
			2. Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja
6.	X6:Kepribadian	1. Stabilitas emosi 2. Ekstroversi	1. Saya selalu melakukan suatu pekerjaan dengan tenang 2. Saya selalu percaya diri dalam melakukan setiap pekerjaan
7.	Y:Sistem Akuntansi Persediaan	1. Formulir 2. Catatan 3. Laporan	1. Saya selalu membuat laporan sesuai tugas saya ketika telah selesai melakukan suatu pekerjaan 2. Saya selalu mencatat sesuai tugas saya ke dalam buku pembantu 3. Saya selalu membuat formulir persediaan barang sesuai tugas saya

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Pertanyaan itu dapat digunakan untuk mengukur aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi persediaan. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala likert 5 point, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS),

Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Kuesioner ini dibagikan kepada staff atau pegawai Senyum Media Jember yang diambil sesuai perhitungan dari teknik pengambilan sampel yang telah dirumuskan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Wawancara

Menurut Sujarweni (2015) wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini perlu dilakukan supaya mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara pada penelitian ini yaitu dengan menemui pihak yang bertanggung jawab pada PT. Senyum Media Jember. Dari wawancara ini didapatkan informasi mengenai sejarah singkat perusahaan dan struktur perusahaan. Sifat wawancara yang digunakan adalah informal (lisan).

4. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung subjek atau objek penelitian di lapangan.

5. Studi Pustaka

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang ada di buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, daftar pertanyaan ini umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Apabila hasilnya menunjukkan r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka valid , Ghozali (2013).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji *Cronbach Alpha (a)*. Untuk

mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai *intercept* (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut *reliable* secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

3.7.2 Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskeditas.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, jika asumsi dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Untuk menguji Normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* yaitu pengujian yang valid dan efektif untuk sampel berjumlah kecil. Dasar pengujian keputusan uji normalitas (Ghozali, 2016:154) yaitu :

- Jika signifikan $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal
- Jika signifikan $> 0,05$, maka data dikatakan normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi kolinearitas sempurna maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar erornya tak terhingga (*infinite*). Jika kolinearitas kurang sempurna meskipun koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (*determinate*) tetapi standar erornya tinggi artinya koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi di antara variabel bebas maka semakin baik model regresi yang diperoleh. (Firdaus, 2019:166).

Untuk menguji gejala Multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria (Ariawaty, dkk, 2018:26) sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.
- Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016;134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).Sedangkan dalam

uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138).

3.8.2 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara antar variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan umum regresi linier berganda yaitu : (Firdaus, 2019:114).

$$Y_i = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots + b_k.X_k + e_i$$

Persamaan untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Sistem Akuntansi Persediaan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi pertama

b2 = Koefisien regresi kedua

b3 = Koefisien regresi ketiga

b4 = Koefisien regresi keempat

b5 = Koefisien regresi kelima

b6 = Koefisien regresi keenam

X1 = Sikap

X2 = Motivasi

X3 = Emosi

X4 = Persepsi

X5 = Pembelajaran

X6 = Kepribadian

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali,2016:95).

5.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Hipotesis Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:96) uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Kriteria menguji apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan sebagai berikut:

STIE Mandala Jember

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh atau jika $sig < 0,05$. H_0 ditolak maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh atau jika $sig > 0,05$. H_0 diterima maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Kriteria menguji apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berpengaruh jika $sig > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh atau jika $sig < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

CV. Senyum Media adalah sebuah perusahaan dagang yang didirikan oleh seorang pengusaha bernama Bapak Kholid Ashari, S.E yang merupakan alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 1986. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 2 Juli 1987. Awal mulanya perusahaan ini hanya sebuah lapak kios kaki lima berukuran 60 x 200 cm² yang menjual koran dan majalah baru serta majalah bekas, berlokasi dipinggiran trotoar depan Universitas Muhammadiyah Jember (gedung lama) di Jl. Mastrip. Awalnya usaha ini berdiri dengan modal Rp100.000,- yang digunakan untuk membeli kios yang sudah tidak terpakai, dibayar dengan cicilan sebesar Rp10.000,- per bulan. Hari pertama berjualan ternyata bisa menghasilkan keuntungan kotor sebesar Rp2.000,- yang mana dengan hasil sebesar itu bisa cukup untuk makan 4 (empat) hari, dengan profesi dan hasil tersebut Bapak Kholid (selaku pemilik) yakin bisa menuntaskan kuliah secara mandiri. Seiring berjalannya waktu

STIE Mandala Jember

usaha tersebut terus berjalan dan semakin hari kios makin ramai.

Akhirnya pada tahun 1988 Bapak Kholid memiliki niat untuk membuat kios baru dengan ukuran yang lebih besar, dari yang awalnya hanya berukuran 60 x 200 cm² saat itu menjadi ukuran 150 x 200 cm². Kios tersebut langsung diberi nama "Kios Senyum", nama Senyum diambil karena identik dengan keramahan, optimisme, suka cita, dan perdamaian. Kios Senyum mulai memiliki banyak pelanggan mulai dari teman kuliah, dosen dan teman-teman wartawan yang diberi bonus membaca majalah atau koran secara gratis. Tahun 1988 merupakan tahun kebangkitan "Kios Senyum", karena pada tahun tersebut beliau menjadi agen "Majalah Tempo" yang merupakan majalah berita terbesar, terlaris, dan paling bergengsi pada masa itu. Terdapat 20 Agen Jawa Pos di Jember yang sekaligus Agen Tempo (pada saat itu Jawa Pos milik Group Tempo) yang mau dikecilkan menjadi hanya 3 Agen saja. Bapak Kholid meskipun bukan Agen Tempo atau Jawa Pos bisa menjual/mengedarkan sebanyak 200 eksemplar per minggu. Kios Senyum semakin maju pada tahun 1990 yang ditandai dengan semakin banyaknya penerbit majalah/koran mempercayakan keagenan di Jember, baik penerbit dari

Surabaya maupun dari Jakarta. Penerbit yang paling bergensi dan produk yang memiliki paling banyak varian produk adalah Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Selain itu perkembangan Kios Senyum yang semakin pesat juga ditandai dengan bertambahnya 3 cabang baru yaitu cabang Patrang (Jl. Moch Serudji pertigaan RSUD), cabang Bhayangkara (Jl. PB Sudirman) dan cabang Sempusari (Jl. Hayam Wuruk).

Tahun 1992 merupakan tahun bersejarah bagi Kios Senyum. Pada awal tahun tersebut ada pemberitahuan dari Kotatiff Jember bahwa area Jl. Mastrip (dari jembatan sampai bundaran) harus bersih dari pedagang, baik Pedagang Kaki Lima (PKL) maupun warung makan permanen dan semi permanen karena akan dibuat Taman Kota sebagai area penghijauan. Bapak Kholid menyikapi penggusuran tersebut dengan cara pandang positif yaitu dengan berpikiran bahwa sudah waktunya meningkatkan status dari Kios menjadi Toko. Kebetulan pada saat itu ada pelanggan setia Kios Senyum yang menawarkan tanah kosong di Jl. Kalimantan No.25 yang akan dibangun toko dengan luas 30 meter 2 tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk ditempati Kios Senyum dan sisanya untuk pemilik tanah. Akhirnya pada bulan April 1992 Kios Senyum di Jl. Mastrip pindah ke Jl. Kalimantan Semenjak

pindah di Kios baru, banyak pelanggan yang memberi saran, yaitu sebaiknya Kios Senyum tidak hanya menjual koran/majalah saja, namun juga menjual map, buku tulis, bolpoin dan alat tulis lainnya karena lokasi Kios Senyum yang baru sangat dekat dengan area Kampus. Tantangan dan peluang tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Bapak Kholid.

Pada pertengahan Bulan Mei 1992 Kios Senyum resmi berganti nama menjadi Toko Senyum Media Jember. Kios yang awalnya hanya berukuran 150x20 cm² saat itu berubah menjadi bangunan ukuran 3 m² x 5 m². Produk yang dijualpun tidak hanya koran dan majalah lagi, namun bertambah pada produk alat tulis kantor (ATK). Saat itu cabang-cabang kios lain ditutup dan hanya fokus pada satu toko. Dengan tambahan produk ATK inilah perkembangan usaha Senyum Media semakin berkembang pesat, awalnya layanan seluruh pengadaan penjualan Koran dan majalah yang terbit di Indonesia cukup berhasil menjadi penguasa pasar keagenan Koran dan majalah di Jember, juga menjadi sentra penjualan alat tulis di daerah kampus. Toko Senyum Media luas bangunan menjadi 6 m² x 15 m² pada tahun 2002 atau 6 kali lipat dari sepuluh tahun sebelumnya awal menempati toko

dengan posisi gedung masih tetap kontrak. Perkembangan lain pada tahun 2004 telah mendirikan juga toko komputer dengan nama Elcom untuk melayani permintaan komputer yang lagi booming saat itu baik untuk komputer pribadi maupun komputer untuk sekolah, perkantoran pemerintah, perusahaan swasta dan kalangan kampus. Toko Elcom berada di Jl. Kalimantan 5 atau 125 meter dari Senyum Media. Dengan kehadiran Elcom akhirnya usaha menjadi layanan terpadu koran/majalah, alat tulis kantor dan komputer.

Tepat pada tanggal 20 Mei 2007 Toko Senyum Media Jember pindah tempat sekitar 100 meter dari tempat semula ke lokasi baru di Jl. Kalimantan No. 7 dan berubah nama menjadi "Senyum Media Stationery", hingga saat ini. Gedung ini sudah milik sendiri dengan luas bangunan 300 meter persegi 3 lantai yang terus berkembang luas bangunan menjadi 1.200 meter² atau 4 kali lipat pada tahun 2013. Berkembang terus bukan hanya toko Senyum Media di Kawasan Kampus Tegalboto, juga buka cabang di berbagai wilayah Jember maupun wilayah luar kota Jember.

4.1.1.2 Gambaran Sistem Akuntansi pada Perusahaan

Perilaku karyawan yang baik dapat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan sistem akuntansi persediaan, mengingat karyawan merupakan pihak yang menjalankan sistem yang diterapkan pada perusahaan. Pentingnya manajemen persediaan yang baik adalah untuk mengatur setiap persediaan yang ada di dalam perusahaan, dimulai dari cara memperoleh persediaan tersebut, cara penyimpanan, hingga bagaimana persediaan tersebut dimanfaatkan ataupun dikeluarkan. Tentunya manajemen persediaan merupakan bagian penting dari perusahaan. Apalagi jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perdagangan. Manajemen persediaan juga membantu dalam mengatur persediaan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan *stock* barang agar tidak kadaluwarsa.

Perilaku karyawan yang sering melakukan kesalahan akan sangat mempengaruhi dalam pembelian barang kepada supplier dengan sistem manual, pada saat melakukan otorisasi maupun saat pencatatan pembelian barang dagang yang terkadang terlalu banyak dibeli tetapi belum tentu dapat terjual semua, sehingga barang dagang yang akan dipasarkan menjadi tidak terorganisir dengan baik dan menumpuk di bagian

persediaan barang dagang di gudang. Kesalahan lain yang sering terjadi dalam menggunakan sistem manual di antaranya informasi yang dihasilkan tidak akurat, resiko salah catat, dan ketidakteelitian.

4.1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Senyum Media Jember

Menjadi Perusahaan Perdagangan Retail terpercaya, kuat dan terkemuka dalam Pemasaran Nasional dan Global.

2) Misi Senyum Media Jember

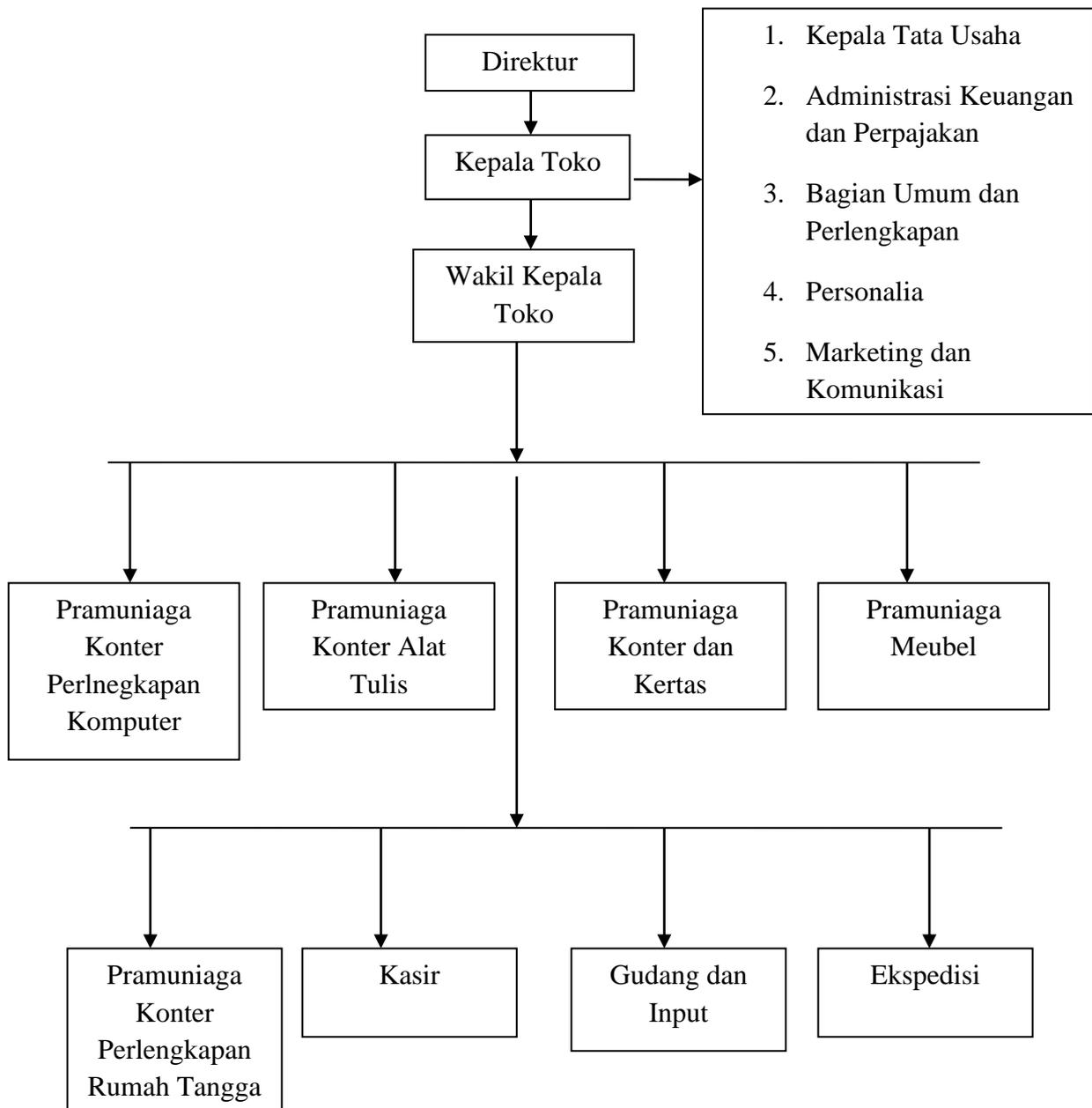
- 1) Menjadi yang utama dan terbaik di perdagangan peralatan pendidikan sekolah/ kantor dan kebutuhan rumah tangga
- 2) Menjadi rekan yang utama bagi konsumen retail, konsumen korporasi dan instansi pemerintah
- 3) Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social.

4.1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi CV. Senyum Media dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Senyum Media



4.1.2 Karakteristik Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total Re-sponden	Persentase
1	Total Kuesioner yang dibagikan untuk karyawan	75	100%
2	Total Kuesioner yang dapat diolah	75	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian adalah karyawan CV. Senyum Media. Fokus responden yaitu karyawan dibagian Administrasi, Personalia, Gudang dan Kasir. Jumlah kuesioner yang di bagikan sebanyak 75 dan untuk kuesioner yang dapat di analisa sebanyak 75 kuesioner, jadi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden.

Tabel 4.2

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	35	40%
2	Perempuan	45	60%
Total		75	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah perempuan dengan tingkat presentase 60 % atau sebanyak 45 responden, sedangkan untuk responden laki-laki dengan presentase sebesar 40% atau sebanyak 35 responden.

Tabel 4.3
Distribusi Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	18-22 Tahun	48	64%
2	23-27 Tahun	27	36%
Total		75	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa untuk umur responden yang terbanyak adalah usia 18-22 tahun yaitu sebanyak 48 responden (64%) dan paling sedikit yaitu responden yang berusia 23-27 tahun yaitu sebanyak 27 responden (36%).

Tabel 4.4
Distribusi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK/MA	38	50%
2	D3	22	29%
3	S1	15	21%
Total		75	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yang tingkat pendidikannya SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 38, orang atau sebesar 50%, tingkat pendidikan D3 sebanyak 22 responden atau sebesar 29%, dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu S1 sebanyak 15 responden atau sebesar 21%.

Tabel 4.5
Distribusi Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Administrasi	18	24%
2	Personalia	19	25%
3	Gudang	21	28%
4	Kasir	17	23%
Total		75	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah bagian Gudang sebanyak 21 responden (28%), sedangkan bagian personalia sebanyak 19 responden (25%), bagian administrasi sebanyak 18 responden (24%), dan bagian kasir sebanyak 17 responden (23%).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian

Hasil tanggapan terhadap masing-masing variabel dengan frekuensi jawaban responden dilakukan dengan pemberian 5 skor pada jawaban sangat setuju (SS), skor 4 pada jawaban setuju (S), skor 3 pada jawaban netral (N), skor 2 pada jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 pada jawaban sangat tidak setuju (STS). Berikut ini disajikan hasil dari masing-masing variabel penelitian.

a. Sikap

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Sikap (X1) disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Variabel Sikap

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X1.1	46	61%	29	39%	0	0	0	0	0	0	75
X1.2	47	62%	28	38%	0	0	0	0	0	0	75
X1.3	47	62%	28	38%	0	0	0	0	0	0	75
X1.4	43	57%	32	43%	0	0	0	0	0	0	75
X1.5	45	60%	30	40%	0	0	0	0	0	0	75
Rata-rata	46	60%	29	40%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.6 diketahui bahwa variabel Sikap terdiri dari lima indikator. Indikator pertama jujur, responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang dan menjawab setuju sebanyak 29. Hal ini

menunjukkan responden mempunyai sikap kejujuran yang baik dalam melakukan pekerjaan. Indikator kedua disiplin, responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 dan menjawab setuju sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu disiplin dalam melakukan setiap pekerjaannya. Indikator ketiga tanggung jawab, responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 dan menjawab setuju sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan setiap pekerjaannya. Indikator keempat toleransi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 dan menjawab setuju sebanyak 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa antar karyawan saling bertoleransi dengan baik. Indikator kelima santun, responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 dan menjawab setuju sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap karyawan memiliki sikap santun terhadap karyawan lainnya.

b. Motivasi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Motivasi (X2) disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Variabel Motivasi

Indi- kator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X2.1	30	40%	45	60%	0	0	0	0	0	0	75
X2.2	34	45%	41	55%	0	0	0	0	0	0	75
X2.3	39	52%	36	48%	0	0	0	0	0	0	75
Rata- rata	34	46%	41	54%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel Motivasi terdiri dari dari tiga indikator. Indikator pertama cepat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang dan menjawab setuju sebanyak 45. Hal ini menunjukkan responden dapat melakukan pekerjaan dengan cepat. Indikator kedua serius, responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 dan menjawab setuju sebanyak 41 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan sangat serius dalam melakukan setiap pekerjaannya. Indikator ketiga ahli, responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 dan menjawab setuju sebanyak 36 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan memiliki keahlian masing-masing dalam bidang pekerjaannya.

c. Emosi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Emosi (X3) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Variabel Emosi

Indi- kator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X3.1	30	40%	45	60%	0	0	0	0	0	0	75
X3.2	41	55%	34	45%	0	0	0	0	0	0	75
X3.3	30	40%	45	60%	0	0	0	0	0	0	75
X3.4	39	52%	36	48%	0	0	0	0	0	0	75
Rata- rata	35	47%	40	53%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Emosi terdiri dari dari empat indikator. Indikator pertama tidak menyerah, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang dan menjawab setuju sebanyak 45. Hal ini menunjukkan responden mempunyai emosi baik yaitu tidak pernah menyerah dalam setiap melakukan suatu pekerjaan. Indikator kedua gembira, responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 dan menjawab setuju sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu gembira dalam melakukan setiap pekerjaannya. Indikator ketiga tidak takut, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 dan menjawab setuju sebanyak 45 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu merasa gembira besar dalam melakukan setiap pekerjaannya. Indikator keempat sedih, responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 dan menjawab setuju sebanyak 36 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan memiliki rasa sedih apabila pekerjaannya tidak cepat terselesaikan.

d. Persepsi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Persepsi (X4) disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Variabel Persepsi

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X4.1	25	33%	50	67%	0	0	0	0	0	0	75
X4.2	41	55%	34	45%	0	0	0	0	0	0	75
X4.3	30	40%	45	60%	0	0	0	0	0	0	75
Rata-rata	32	43%	43	57%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.9 diketahui bahwa variabel Persepsi terdiri dari tiga indikator. Indikator pertama penilaian, responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang dan menjawab setuju sebanyak 50. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri atas pekerjaan yang telah dikerjakan apakah benar atau tidak. Indikator kedua pendapat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 dan menjawab setuju sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan sering meminta pendapat kepada karyawan lainnya. Indikator ketiga tanggapan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 dan menjawab setuju sebanyak 45 orang. Hal ini menunjukkan bahwa antar karyawan sering menanggapi pekerjaan yang telah dilakukannya.

e. Pembelajaran

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Pembelajaran (X5) disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Variabel Pembelajaran

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X5.1	25	33%	50	67%	0	0	0	0	0	0	75
X5.2	41	55%	34	45%	0	0	0	0	0	0	75
Rata-rata	33	44%	42	56%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel Pembelajaran terdiri dari dua indikator. Indikator pertama pengalaman, responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang dan menjawab setuju sebanyak 50. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu menggunakan pengalaman yang ia punya dalam melakukan setiap pekerjaan. Indikator kedua kesalahan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 dan menjawab setuju sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan dalam melakukan setiap pekerjaan lebih berhati-hati karena agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaannya.

f. Kepribadian

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Kepribadian (X6) disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Variabel Kepribadian

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X6.1	29	39%	46	61%	0	0	0	0	0	0	75
X6.2	41	55%	34	45%	0	0	0	0	0	0	75
Rata-rata	35	47%	40	53%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Kepribadian terdiri dari dua indikator. Indikator pertama tenang, responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang dan menjawab setuju sebanyak 46. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu bersikap tenang dalam melakukan setiap pekerjaan. Indikator kedua percaya diri, responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 dan menjawab setuju sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki rasa percaya diri terhadap pekerjaan yang telah ia lakukan.

g. Sistem Akuntansi Persediaan

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Pembelajaran (Y) disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Variabel Sistem Akuntansi Persediaan

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
X4.1	22	29%	53	71%	0	0	0	0	0	0	75
X4.2	40	53%	35	47%	0	0	0	0	0	0	75
X4.3	28	37%	47	63%	0	0	0	0	0	0	75
Rata-rata	30	40%	45	60%	0	0	0	0	0	0	75

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.12 diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Persediaan terdiri dari tiga indikator. Indikator pertama laporan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang dan menjawab setuju sebanyak 53. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu membuat laporan akuntansi persediaan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan. Indikator kedua mencatat, responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 dan menjawab setuju sebanyak 35 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan selalu mencatat keluar masuk barang persediaan dalam setiap harinya. Indikator ketiga formulir, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 dan menjawab setuju sebanyak 45 orang. Hal ini menunjukkan karyawan setiap minggunya membuat formulir persediaan barang.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Intrumen Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, daftar pertanyaan ini umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Apabila hasilnya menunjukkan r-hitung dibandingkan dengan r-tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka valid , Ghozali (2013).

Berikut hasil pengujian terhadap 75 koresponden di uji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.13
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r – hitung	r – tabel	Ket
X1 = Sikap	X1.1	0,762	0,227	Valid
	X1.2	0,501	0,227	Valid
	X1.3	0,771	0,227	Valid
	X1.4	0,643	0,227	Valid
	X1.5	0,746	0,227	Valid
X2 = Motivasi	X2.1	0,806	0,227	Valid
	X2.2	0,600	0,227	Valid
	X2.3	0,856	0,227	Valid
X3 = Emosi	X3.1	0,551	0,227	Valid
	X3.2	0,613	0,227	Valid
	X3.3	0,685	0,227	Valid
	X3.4	0,631	0,227	Valid

Variabel	Indikator	r – hitung	r – tabel	Ket
X4 = Persepsi	X4.1	0,786	0,227	Valid
	X4.2	0,521	0,227	Valid
	X4.3	0,785	0,227	Valid
X5 = Pembelajaran	X5.1	0,638	0,227	Valid
	X5.2	0,661	0,227	Valid
X6 = Kepribadian	X6.1	0,647	0,227	Valid
	X6.2	0,660	0,227	Valid
Y = Sistem Akuntansi Persediaan	Y1.1	0,638	0,227	Valid
	Y1.2	0,600	0,227	Valid
	Y1.3	0,838	0,227	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Sikap (X1), Motivasi (X2), Emosi (Y), variabel Persepsi (X4), variabel Pembelajaran (X5), variabel Kepribadian (X6), dan variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y) memperoleh r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan

kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai *intercept* (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut *reliable* secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
X1 (Sikap)	0,716	0,60	Reliabel
X2 (Motivasi)	0,619	0,60	Reliabel
X3 (Emosi)	0,646	0,60	Reliabel
X4 (Persepsi)	0,617	0,60	Reliabel
X5 (Pembelajaran)	0,693	0,60	Reliabel
X6 (Kepribadian)	0,652	0,60	Reliabel
Y (Sistem Akuntansi Persediaan)	0,674	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel sikap dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ yaitu sebesar 0,716. Variabel motivasi dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ yaitu sebesar 0,619. Variabel emosi dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ yaitu sebesar 0,646. Variabel persepsi dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ yaitu

sebesar 0,617. Variabel pembelajaran dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,693. Variabel kepribadian dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,652. Dan Variabel sistem akuntansi persediaan dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,674. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *reliable*.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, jika asumsi dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Untuk menguji Normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* yaitu pengujian yang valid dan efektif untuk sampel berjumlah kecil. Dasar pengujian keputusan uji normalitas (Ghozali, 2016:154) yaitu :

- Jika signifikan $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal
- Jika signifikan $> 0,05$, maka data dikatakan normal

Berikut adalah hasil pengujian terhadap 75 responden karyawan CV. Senyum Media.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi kolonieritas sempurna maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar erornya tak terhingga (*infinite*). Jika kolonieritas kurang sempurna meskipun koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (*determinate*) tetapi standar erornya tinggi artinya koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi di antara variabel bebas maka semakin

baik model regresi yang diperoleh. (Firdaus, 2019:166).

Untuk menguji gejala Multikolonieritas dengan melihat *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria (Ariawaty, dkk, 2018:26) sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen.
- Apabila *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen.

Berikut adalah hasil pengujian terhadap 75 responden karyawan CV. Senyum Media.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap (X1)	0,909	1,100	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi (X2)	0,907	1,102	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Emosi (X3)	0,919	1,088	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi (X4)	0,843	1,186	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pembelajaran (X5)	0,670	1,493	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepribadian (X6)	0,658	1,519	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 7

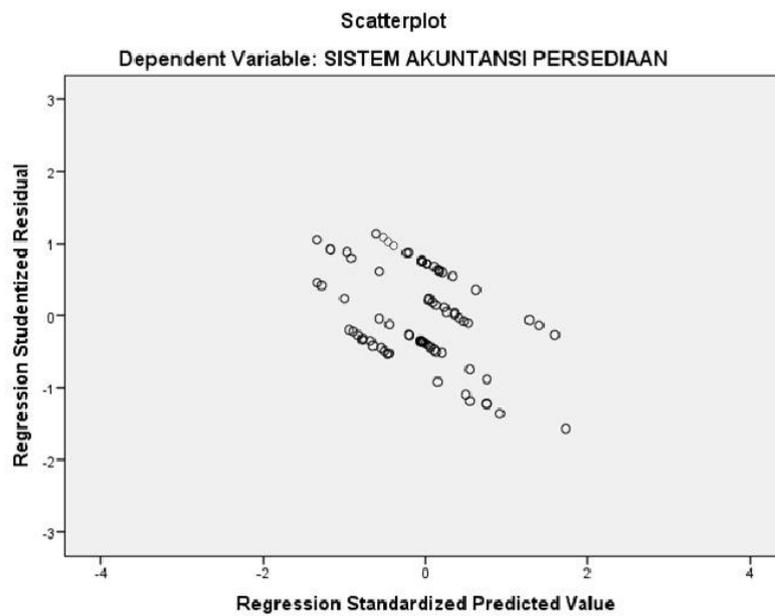
Variabel Sikap memiliki nilai toleransi $0,909 > 0,1$ dan nilai VIF $1,100 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Motivasi memiliki nilai toleransi $0,907 > 0,1$ dan nilai VIF $1,102 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Emosi memiliki nilai toleransi $0,919 > 0,1$ dan nilai VIF $1,088 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Persepsi memiliki nilai toleransi $0,843 > 0,1$ dan nilai VIF $1,186 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Sikap memiliki nilai toleransi $0,909 > 0,1$ dan nilai VIF $1,100 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Pembelajaran memiliki nilai toleransi $0,670 > 0,1$ dan nilai VIF $1,493 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Kepribadian memiliki nilai toleransi $0,658 > 0,1$ dan nilai VIF $1,519 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016;134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam

mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138).



Sumber : Lampiran 8

Gambar 4.2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Sikap (X1)	0,007	0.05	Tidak terjadi heteroskedistisitas
Motivasi (X2)	0,201	0.05	Tidak Terjadi heterokedistisitas
Emosi (X3)	0,599	0.05	Tidak Terjadi heterokedistisitas
Persepsi (X4)	0,030	0.05	Tidak Terjadi heterokedistisitas
Pembelajaran (X5)	0,199	0.05	Tidak Terjadi heterokedistisitas
Kepribadian (X6)	0,073	0.05	Tidak Terjadi heterokedistisitas

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Sikap memiliki nilai signifikansi $0,007 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi $0,201 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Emosi memiliki nilai signifikansi $0,599 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Persepsi memiliki nilai signifikansi $0,030 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Pembelajaran memiliki nilai signifikansi $0,199 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Kepribadian memiliki nilai

signifikansi $0,073 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara antar variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan umum regresi linier berganda yaitu : (Firdaus, 2019:114).

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.594	3.132		2.105	.039
	SIKAP	.131	.066	.018	3.166	.003
	MOTIVASI	.009	.099	.010	2.195	.001
	EMOSI	.314	.090	.124	4.157	.000
	PERSEPSI	.515	.112	.115	3.027	.002
	PEMBELAJARAN	.340	.208	.024	3.193	.003
	KEPRIBADIAN	.816	.203	.510	4.027	.000

a. Dependent Variable: SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan output di atas dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 11,594 + 0,131X_1 + 0,009X_2 + 0,314X_3 + 0,515X_4 + 0,340X_5 + 0,816X_6$$

Dengan konstanta sebesar 11,594, koefisien Sikap sebesar 0,131, koefisien Motivasi sebesar 0,009, koefisien Emosi sebesar 0,314, koefisien Persepsi sebesar 0,515, koefisien Pembelajaran sebesar 0,340, koefisien Kepribadian sebesar 0,816 dengan standar t-eror 0,05. Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Konstanta (a) memiliki nilai koefisien positif artinya Sistem Akuntansi Persediaan pada CV. Senyum Media sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Variabel Sikap (X1) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresinya sebesar 0,131 artinya hubungan antara Sikap dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif, jika Sikap berjalan secara baik maka Sistem Akuntansi Persediaan juga mendukung.
3. Variabel Motivasi (X2) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresinya sebesar 0,009 artinya hubungan antara Motivasi dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif, jika

Motivasi semangat kerja dimiliki oleh seluruh karyawan maka Sistem Akuntansi Persediaan juga berjalan dengan baik.

4. Variabel Emosi (X3) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresi nya sebesar 0,314 artinya hubungan antara Emosi dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif, jika Emosi pola pikir karyawan baik maka Sistem Akuntansi Persediaan juga berjalan dengan baik.
5. Variabel Persepsi (X4) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresi nya sebesar 0,515 artinya hubungan antara Persepsi dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif, jika Persepsi karyawan terhadap perusahaan baik maka Sistem Akuntansi Persediaan juga berjalan dengan baik.
6. Variabel Pembelajaran (X5) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresi nya sebesar 0,340 artinya hubungan antara Pembelajaran dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif, jika Pembelajaran setiap karyawan dalam melakukan setiap pekerjaan dengan benar maka Sistem Akuntansi Persediaan juga berjalan dengan baik.
7. Variabel Kepribadian (X6) terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y) koefisien regresi nya sebesar 0,816 artinya hubungan antara Kepribadian dengan Sistem Akuntansi Persediaan searah dan positif,

jika Kepribadian yang dimiliki setiap karyawan itu baik maka Sistem Akuntansi Persediaan juga berjalan dengan baik.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	0.328	0.279	2.413

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN, EMOSI, SIKAP, MOTIVASI, PERSEPSI, PEMBELAJARAN

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,328 dimana variabel independen mampu menjelaskan sebesar 32,8% terhadap variasi/permodelan pada variabel dependen. Hasil koefisien determinasi terhitung rendah akan tetapi dapat digunakan sebagai bahan penelitian, karena koefisien determinasi hanya salah satu bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Artinya ada variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dari variabel yang peneliti ambil. Seperti variabel pelatihan dan variabel partisipasi.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.302	6	63.717	11,459	.000 ^b
	Residual	556.684	68	6.034		
	Total	778.98	74			

a. Dependent Variable: SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN, EMOSI, SIKAP, MOTIVASI, PERSEPSI, PEMBELAJARAN

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar 11,459 berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4,32 yang diperoleh dari $F=(K ; nk) ; F=(6 ; 100-6)$ maka $F=(6 ; 94)$ yaitu 4,32. Hal ini menunjukkan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau bisa dilihat melalui nilai signifikan apabila sig 0,05 maka tidak berpengaruh, berdasarkan tabel diatas nilai signifikan adalah 0,000 maka $< 0,05$. Berdasarkan kedua kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kepribadian secara simultan atau keseluruhan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.

4.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1 terhadap Y	0,003	3,166	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan
X2 terhadap Y	0,001	2,195	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan
X3 terhadap Y	0,000	4,157	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan
X4 terhadap Y	0,002	3,027	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan
X5 terhadap Y	0,003	3,193	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan
X6 terhadap Y	0,000	4,027	1,668	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat masing-masing t-hitung pada variabel Sikap sebesar 3,166, Motivasi sebesar 2,195, Emosi sebesar 4,157, Persepsi sebesar 3,027, Pembelajaran sebesar 3,193, Kepribadian sebesar 4,027. Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui bahwa nilai signifikan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka berpengaruh dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak berpengaruh, berdasarkan tabel diatas nilai signifikan X1, X2, X3, X4, X5, X6 lebih kecil dari 0,05 maka secara

parsial variabel berpengaruh terhadap Y.

4.5 Interpretasi

4.5.1 Pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 11,459 sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian secara simultan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evalina Marantika Akay, Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016) yang menyatakan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan. Dan sejalan juga dengan penelitian Ketut Sudarma, Eva M. Sakdiyah (2007) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

4.5.2 Pengaruh Sikap Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Sikap berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Sikap berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi

Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap karyawan pada CV. Senyum Media sangat baik.

Seorang karyawan mungkin membentuk sikap positif atau negatif terhadap usulan kebijakan perusahaan, bergantung pada apakah kebijakan tersebut dilihat sesuatu yang baik oleh karyawan itu. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Sikap yang mendukung terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Sesuai dengan indikator-indikator sikap dimana karyawan memiliki sikap yang jujur dalam melakukan setiap pekerjaannya, dan juga selalu bersikap disiplin ketika melakukan suatu pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sikap yang dilakukan oleh Rombe, Poputra dan Kalolo (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas.

4.5.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi karyawan pada CV. Senyum Media sangat baik.

Motivasi merupakan suatu konsep penting untuk perilaku akuntan, karena efektivitasnya organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk. Manajer dan akuntan berperilaku harus memotivasi orang kearah kinerja yang diharapkan dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Hal ini sependapat dengan temuan di lapangan yang mengatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Motivasi yang mendukung terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Sesuai dengan indikator-indikator motivasi dimana karyawan memiliki keahlian yang baik dalam melakukan setiap pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian motivasi yang dilakukan oleh Wulan Mogantha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap sistem akuntansi yang ada di PT. Sinar Galesong Prima.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Budianto Ngo, Rofingatun Siti , Mariolin A. Sanggenafa (2019), menyatakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4.5.4 Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Emosi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Emosi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada CV. Senyum Media memiliki emosi yang positif, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi berbeda dari suasana hati (*moods*), yaitu merasakan kecenderungan yang kurang intens dibandingkan emosi dan kekurangan satu rangsangan kontekstual. Emosi merupakan reaksi terhadap satu objek, dan akhirnya tidak bertahan pada ciri kepribadian setiap karyawan. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang mengatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Emosi positif, seluruh karyawan yang memiliki rasa tidak pernah menyerah ketika melakukan suatu pekerjaan dan merasa sedih apabila pekerjaan yang ia lakukan tidak dapat cepat terselesaikan maka dengan demikian mereka selalu dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian emosi yang dilakukan oleh Tingkas Kurniyanti (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Emosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persediaan barang.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Wulan Mogantha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017), menyatakan bahwa variabel emosi kurang berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel emosi pada penelitian ini kurang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4.5.5 Pengaruh Persepsi Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Persepsi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada CV. Senyum Media memiliki persepsi yang sangat baik, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Persepsi yang sangat baik, seluruh karyawan selalu memberikan tanggapan antar karyawan lainnya atas pekerjaan yang telah dilakukan, dan juga karyawan selalu melakukan penilaian terhadap diri sendiri atas pekerjaan yang telah dilakukan apa

sudah baik atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian persepsi yang dilakukan oleh Apriwandi, Yuma Ardilla (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap komitmen pada tujuan. Semakin tinggi persepsi mengenai keadilan distributif, maka komitmen pada tujuan akan semakin besar.

4.5.6 Pengaruh Pembelajaran Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pembelajaran berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada CV. Senyum Media dalam melakukan setiap pekerjaan selalu didasari atas pembelajaran yang telah mereka peroleh.

Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi. Kombinasi dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespons situasi ini terjadi dalam tiga bentuk : pengaruh keadaan klasik, pengaruh keadaan operant, dan pembelajaran sosial. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Pembelajaran yang sangat baik, dalam melakukan suatu pekerjaan karyawan selalu menggunakan pengalaman dan meminimalisir kesalahan sehingga sistem akuntansi yang dikerjakan sangat baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian persepsi yang dilakukan oleh Ketut Sudarma, Eva M. Sakdiyah (2007) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Budianto Ngo, Rofingatun Siti , Mariolin A. Sanggenafa (2019), menyatakan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4.5.7 Pengaruh Pembelajaran Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepribadian berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada CV. Senyum Media dalam melakukan setiap pekerjaan selalu didasari atas kepribadian yang baik.

Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya. Pengujian perilaku ditentukan oleh banyaknya efektivitas dalam tekanan pekerjaan, siapa yang akan menanggapi kritikan dengan baik, siapa yang pertama harus dipuji

dahulu sebelum berbicara mengenai perilaku tidak diinginkan, siapa yang menjadi seorang pemimpin potensial, siapa yang bekerja lebih baik dalam suatu lingkungan pekerjaan partisipatif, siapa yang kelihatannya dapat dipercaya, dan seterusnya. Hal ini sependapat dengan temuan di lapang yang megatakan bahwa seluruh koresponden memiliki Kepribadian yang sangat baik, karyawan melakukan pekerjaannya dengan sangat percaya diri, dengan demikian sistem akuntansi persediaan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian persepsi yang dilakukan oleh Temen Koesmono (2004) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku karyawan secara positif, Kepribadian juga berpengaruh terhadap komitmen organisasi secara positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.
2. Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, dan Kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi yang dilakukan pada CV. Senyum Media untuk meningkatkan implementasi sistem akuntansi persediaan, adapun implikasi dari penelitian ini adalah Manajer puncak harus lebih memperhatikan dan memberi arahan yang lebih baik lagi kepada karyawan pada perusahaan. Karyawan yang bekerja pada perusahaan juga harus memperhatikan beberapa hal dalam melaksanakan implementasi sistem akuntansi persediaan agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan dapat tercapai.

Variabel Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan Sistem Akuntansi Persediaan. Ini berarti bahwa para karyawan telah mematuhi setiap peraturan dan tata tertib perusahaan dalam rangka penerapan Sistem Akuntansi Persediaan CV. Senyum Media sehingga Sistem Akuntansi Persediaan yang diterapkan berjalan dengan baik. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan karena manajemen dinilai baik dalam memberikan upaya pemotivasian karyawan sehingga karyawan merasa termotivasi dalam melakukan pekerjaan. Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan karena cara pandang karyawan terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sangat baik sehingga tingginya kurangnya keinginan untuk memberi lebih terhadap perusahaan. Emosi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan sehingga hal ini berarti bahwa para karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melibatkan emosi (emosi tidak terlihat atau emosi baik) sehingga mempengaruhi pekerjaan mereka dalam penerapan Sistem Akuntansi Persediaan. Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan Sistem Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa setiap karyawan selalu melibatkan pengalaman baik dalam setiap melakukan suatu pekerjaan. Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa setiap karyawan memiliki Kepribadian yang sangat baik dalam hal bekerja.

Secara simultan Aspek Keperilakuan yakni Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran dan Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap

Sistem Akuntansi Persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rombe, Poputra dan Kalalo (2015) yang menyatakan bahwa variabel Akuntansi Keperilakuan berpengaruh terhadap Sistem Kas dalam pelaporan arus kas, sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Loulyta (2008) tentang pengaruh perilaku karyawan akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Kuang dan Tin (2010) yang mengatakan bahwa Akuntansi Keperilakuan merupakan informasi kualitatif mengenai motivasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan lain-lain sehingga dapat berguna pada saat pembuatan dan perancangan Sistem Akuntansi Persediaan hingga dalam penerapannya.

5.3 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang relevan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi Perusahaan

Disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Sistem Akutansi Persediaan. Salah satunya harus lebih ditingkatkannya kinerja masing-masing karyawan, karena hal tersebut merupakan alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memperluas persediaan barang. Dan juga perusahaan diharapkan ketika memilih seseorang untuk ditempatkan pada suatu posisi pekerjaan diharuskan dilihat dari genre nya, karena genre juga berpengaruh terhadap Aspek Keperilakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Firdaus, Muhammad. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prima Surabaya. *AGORA Vol. 5, No. 1, (2017)*, 8.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta
- Purwanti dan Hudiwinarsih. 2012. *Persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan dan pengaruhnya pada keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah di Surabaya*.
- Reeve, James., Warren, Jonathan, Wahyuni, Supriyanto, Jusuf dan Djakman. 2013.
- Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. AN-DI, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 20130, h.33
- Suryantara, I Gusti Ngurah. 2014. *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.Net*. Elex Media Komputindo, Jakarta V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014),h.57
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Jurnal :

Akay, Poputra, Kalalo, 2016. *Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174.

Anmar Rombe, A. T. (2016). Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada Pt. Bank Sulutgo. Volume 16 No. 01 Tahun 2016, 10.

Budianto Ngo, D. S. (2019). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada Pt. Bank X Tbk Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 14, Nomor 2, November 2019: 18–23*, 5.

Indriani dan Loulyta. 2008. *Pengaruh variabel perilaku karyawan akuntansi terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada BUMN dan BUMD di Banda Aceh. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.

Lidia Lusri, H. S. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan PT. Borwita Citra

Wulan Mogontha , Grace B Nangoi², Natalia Gerungai. 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 1055-1062.

Yelfindi Purba, H. K. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada Pt. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(3), 2019, 278-284, 6.

Yulistia, N. Y. (2017). Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Benefita* 2(3) Oktober 2017 (179-193), 14.

Website :

<https://aausiblog.blogspot.indikator-sikap>

<https://id.scribd.com.indikator-kepribadian>

<https://studylibid.com.indikator-sistem-akuntansi-persediaan>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA CV. SENYUM MEDIA”

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul ini, maka dengan hormat saya :

Nama : Berlinetta Setia Wandhana

NIM : 1710281

Prodi : Akuntansi

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner (daftar pernyataan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata satu (S1), Program Studi Akuntansi, STIE Mandala Jember.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kebenaran dan kelengkapan jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu bagi saya selaku peneliti, dan selanjutnya akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Atas partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi daftar pertanyaan atau kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Berlinetta Setia Wandhana

STIE Mandala Jember

4. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden :
- b. Bagian apa :
- c. Sudah berapa lama di bagian tersebut :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
- f. Usia :

Daftar Pernyataan

1. Variabel Sikap (X₁)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan					
2	Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan					
3	Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan					
4	Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya					
5	Saya selalu santun kepada karyawan lain					

2. Variabel Motivasi (X₂)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat					
2	Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan					
3	Saya ingin mengembangkan keahlian saya					

3. Variabel Emosi (X₃)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan					
2	Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan					
3	Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan					
4	Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan					

4. Variabel Persepsi (X₄)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan					
2	Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan					
3	Saya pernah memberikan tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan					

5. Variabel Pembelajaran (X₅)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja					
2	Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja					

6. Variabel Kepribadian (X₆)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu melakukan suatu pekerjaan dengan tenang					
2	Saya selalu percaya diri dalam melakukan setiap pekerjaan					

7. Variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu membuat laporan sesuai tugas saya ketika telah selesai melakukan suatu pekerjaan					
2	Saya selalu mencatat sesuai tugas saya ke dalam buku pembantu					
3	Saya selalu membuat formulir persediaan barang sesuai tugas saya					

Lampiran 2

TABULASI

Variabel Sikap

NO	X1 = SIKAP					JUMLAH
	X1.1	X1.2	X1.3	X.4	X1.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	5	4	5	5	5	24
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	5	4	5	4	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	5	4	5	5	5	24
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	5	25
14	5	4	5	4	5	23
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	4	4	4	20
17	5	4	5	4	5	23
18	5	5	5	5	5	25

NO	X1 = SIKAP					JUMLAH
	X1.1	X1.1	X.3	X1.4	X1.5	
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	5	5	24
21	4	5	4	5	4	22
22	5	4	5	4	5	23
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	4	4	4	22
27	4	5	4	5	4	22
28	5	4	5	4	5	23
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	5	4	5	4	5	23
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	5	4	4	22
34	4	5	4	5	4	22
35	4	5	4	5	4	22
36	4	5	4	5	4	22
37	4	4	4	4	4	20
38	4	5	4	5	4	22
39	4	5	5	5	4	23

NO	X1 = SIKAP					JUMLAH
	X1.1	X1.2	X.3	X1.4	X1.5	
40	4	5	5	4	4	22
41	4	5	4	5	4	22
42	4	4	4	4	5	21
43	5	5	5	5	5	25
44	4	4	4	4	4	20
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	4	4	5	21
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	5	5	25
50	5	4	5	4	5	23
51	5	5	5	4	4	23
52	4	4	4	4	4	20
53	4	5	5	4	4	22
54	5	5	5	5	5	25
55	5	4	5	4	5	23
56	5	4	5	4	5	23
57	5	4	5	4	5	23
58	5	5	5	5	5	25
59	5	4	5	4	5	23
60	5	4	5	5	5	24

NO	X1 = SIKAP					JUMLAH
	X1.1	X1.2	X.3	X1.4	X1.5	
61	4	5	5	4	5	23
62	5	4	4	5	4	22
63	4	5	4	4	5	22
64	4	5	4	5	4	22
65	4	5	5	5	4	23
66	5	5	5	5	5	25
67	4	5	4	4	4	21
68	4	4	4	4	4	20
69	4	5	5	5	4	23
70	5	5	5	5	5	25
71	5	4	5	4	5	23
72	5	4	4	5	4	22
73	4	5	4	5	5	23
74	4	5	4	5	4	22
75	4	5	4	4	4	21

Variabel Motivasi

X2 = MOTIVASI				
NO	X2.1	X2.2	X2.3	JUMLAH
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	4	4	4	12
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	4	4	4	12
9	5	4	5	14
10	4	4	4	12
11	4	4	4	12
12	4	5	5	14
13	4	4	4	12
14	5	4	5	14
15	5	5	5	15
16	4	4	4	12
17	5	4	5	14
18	5	5	5	15
19	5	5	5	15
20	5	5	5	15

NO	X2 = MOTIVASI			JUMLAH
	X2.1	X2.2	X2.3	
21	4	5	4	13
22	4	5	4	13
23	4	4	4	12
24	4	4	4	12
25	4	5	5	14
26	5	4	5	14
27	5	5	5	15
28	5	4	5	14
29	4	5	4	13
30	4	4	4	12
31	5	4	5	14
32	5	5	5	15
33	4	5	4	13
34	4	5	5	14
35	5	4	5	14
36	4	5	5	14
37	4	5	4	13
38	5	4	5	14
39	5	4	5	14
40	5	4	5	14
41	5	5	5	15

NO	X2 = MOTIVASI			JUMLAH
	X2.1	X2.2	X2.3	
42	4	5	4	13
43	4	5	4	13
44	4	4	4	12
45	5	5	5	15
46	5	5	5	15
47	4	4	5	13
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12
50	4	5	5	14
51	4	4	4	12
52	5	4	4	13
53	4	5	5	14
54	5	5	5	15
55	4	5	4	13
56	4	4	4	12
57	4	5	4	13
58	4	4	4	12
59	4	4	4	12
60	5	5	5	15
61	4	4	5	13
62	4	4	5	13

NO	X2 = MOTIVASI			JUMLAH
	X2.1	X2.2	X2.3	
63	4	5	4	13
64	4	5	4	13
65	4	5	4	13
66	4	4	4	12
67	4	4	4	12
68	5	5	5	15
69	5	4	5	14
70	4	5	5	14
71	4	4	5	13
72	5	4	5	14
73	4	4	4	12
74	4	5	4	13
75	4	4	4	12

Variabel Emosi

X3=EMOSI					
NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	JUMLAH
1	5	4	5	4	18
2	5	4	4	4	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	5	17
5	4	4	4	5	17
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	4	4	5	5	18
9	5	4	4	4	17
10	4	5	5	5	19
11	4	4	4	4	16
12	4	5	4	5	18
13	4	4	4	4	16
14	5	4	5	4	18
15	5	5	5	5	20
16	4	4	4	5	17
17	4	5	4	5	18
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16

NO	X3=EMOSI				JUMLAH
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
21	4	5	4	5	18
22	5	4	5	4	18
23	5	4	5	4	18
24	5	5	5	5	20
25	4	5	5	4	18
26	4	5	4	5	18
27	4	4	5	5	18
28	5	4	5	4	18
29	5	4	5	4	18
30	5	5	4	4	18
31	5	4	5	4	18
32	5	5	5	5	20
33	5	4	5	5	19
34	4	5	5	4	18
35	4	5	4	5	18
36	4	4	4	4	16
37	4	5	4	4	17
38	4	4	4	4	16
39	4	5	4	5	18
40	4	5	4	5	18
41	4	5	4	5	18

NO	X3=EMOSI				JUMLAH
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
42	5	4	4	4	17
43	5	4	5	4	18
44	4	5	4	5	18
45	4	4	4	4	16
46	5	5	5	5	20
47	4	5	4	5	18
48	5	5	5	5	20
49	4	5	4	5	18
50	5	5	5	5	20
51	4	5	4	5	18
52	5	4	4	5	18
53	4	5	4	5	18
54	4	4	4	4	16
55	5	4	5	4	18
56	5	5	4	4	18
57	5	5	5	5	20
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	4	16
60	5	5	5	5	20
61	4	5	4	4	17
62	4	4	4	4	16

NO	X3=EMOSI				JUMLAH
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
63	4	5	4	5	18
64	4	4	4	4	16
65	4	5	5	5	19
66	4	4	4	4	16
67	5	4	5	4	18
68	4	5	4	5	18
69	4	5	4	5	18
70	4	5	4	5	18
71	4	5	4	5	18
72	4	5	4	5	18
73	4	5	4	4	17
74	4	5	5	5	19
75	5	5	4	4	18

Variabel Persepsi

X4=PERSEPSI				
NO	X.4.1	X4.2	X4.3	JUMLAH
1	4	5	4	13
2	4	4	5	13
3	5	5	5	15
4	4	5	4	13
5	5	5	5	15
6	4	5	4	13
7	5	5	5	15
8	4	5	5	14
9	5	5	5	15
10	5	5	5	15
11	4	4	4	12
12	4	5	4	13
13	5	5	4	14
14	5	4	5	14
15	5	5	5	15
16	5	4	5	14
17	5	5	5	15
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12

NO	X4=PERSEPSI			JUMLAH
	X4.1	X4.2	X4.3	
21	4	5	4	13
22	5	4	4	13
23	5	5	5	15
24	5	4	5	14
25	5	4	5	14
26	4	5	4	13
27	4	5	5	14
28	4	5	4	13
29	4	5	4	13
30	4	4	4	12
31	5	4	5	14
32	4	4	4	12
33	4	5	4	13
34	4	4	4	12
35	4	5	4	13
36	5	5	5	15
37	4	5	4	13
38	4	4	4	12
39	4	5	4	13
40	4	4	4	12
41	4	4	4	12

NO	X4=PERSEPSI			JUMLAH
	X4.1	X4.2	X4.3	
42	5	5	5	15
43	5	4	5	14
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	5	5	5	15
47	4	5	4	13
48	4	5	4	13
49	4	5	4	13
50	5	4	5	14
51	4	5	5	14
52	4	5	4	13
53	4	5	5	14
54	4	4	4	12
55	4	4	5	13
56	5	4	5	14
57	4	4	4	12
58	4	4	4	12
59	4	4	4	12
60	5	5	4	14
61	4	4	5	13
62	4	5	5	14

NO	X4=PERSEPSI			JUMLAH
	X4.1	X4.2	X4.3	
63	4	5	4	13
64	5	5	5	15
65	5	4	5	14
66	5	4	4	13
67	4	4	4	12
68	4	5	4	13
69	4	4	5	13
70	4	5	4	13
71	4	4	4	12
72	4	4	5	13
73	4	4	4	12
74	4	5	4	13
75	4	5	4	13

Variabel Pembelajaran

X5=PEMBELAJARAN			
NO	X.5.1	X5.2	JUMLAH
1	4	5	9
2	5	5	10
3	5	5	10
4	5	4	9
5	5	5	10
6	5	5	10
7	4	4	8
8	4	5	9
9	5	4	9
10	4	5	9
11	5	5	10
12	4	5	9
13	4	5	9
14	4	5	9
15	5	5	10
16	5	4	9
17	4	5	9
18	5	5	10
19	4	4	8
20	4	4	8

NO	X5=PEMBELAJARAN		JUMLAH
	X5.1	X5.2	
21	4	5	9
22	4	4	8
23	5	5	10
24	5	5	10
25	4	5	9
26	4	5	9
27	5	5	10
28	4	5	9
29	4	5	9
30	4	4	8
31	4	4	8
32	5	4	9
33	4	5	9
34	4	4	8
35	4	5	9
36	5	5	10
37	4	5	9
38	4	4	8
39	5	4	9
40	4	5	9

NO	X5 = PEMBELAJA- RAN		JUMLAH
	X5.1	X5.2	
41	4	4	8
42	5	4	9
43	4	5	9
44	4	4	8
45	5	4	9
46	4	5	9
47	4	5	9
48	5	4	9
49	4	4	8
50	4	5	9
51	4	4	8
52	4	5	9
53	4	5	9
54	4	4	8
55	4	5	9
56	4	5	9
57	4	5	9
58	5	5	10
59	5	4	9
60	5	4	9

NO	X5 = PEMBELAJARAN		JUMLAH
	X5.1	X5.2	
61	4	5	9
62	5	4	9
63	4	5	9
64	5	4	9
65	4	5	9
66	4	4	8
67	4	5	9
68	4	4	8
69	4	5	9
70	4	5	9
71	4	4	8
72	4	5	9
73	5	5	10
74	4	5	9
75	4	5	9

Variabel Kepribadian

X6=KEPRIBADIAN			
NO	X6.1	X6.2	JUMLAH
1	4	5	9
2	4	4	8
3	5	5	10
4	4	4	8
5	5	5	10
6	5	4	9
7	4	4	8
8	5	5	10
9	4	5	9
10	4	4	8
11	5	5	10
12	4	5	9
13	5	4	9
14	4	5	9
15	5	5	10
16	4	5	9
17	5	5	10
18	4	4	8
19	4	4	8
20	4	4	8

NO	X6=KEPRIBADIAN		JUMLAH
	X6.1	X6.2	
21	5	4	9
22	4	4	8
23	5	5	10
24	4	5	9
25	5	4	9
26	4	5	9
27	4	5	9
28	4	5	9
29	5	4	9
30	4	4	8
31	5	5	10
32	5	4	9
33	5	5	10
34	5	4	9
35	5	4	9
36	5	5	10
37	4	5	9
38	4	4	8
39	5	4	9
40	5	5	10
41	4	4	8

NO	X6=KEPRIBADIAN		JUMLAH
	X6.1	X6.2	
42	5	4	9
43	5	4	9
44	5	5	10
45	4	4	8
46	4	5	9
47	4	5	9
48	4	5	9
49	4	5	9
50	5	4	9
51	4	4	8
52	5	5	10
53	5	4	9
54	4	4	8
55	4	5	9
56	4	5	9
57	5	4	9
58	4	5	9
59	4	5	9
60	4	5	9
61	4	5	9
62	5	4	9

NO	X6=KEPRIBADIAN		JUMLAH
	X6.1	X6.2	
63	4	5	9
64	4	5	9
65	4	5	9
66	4	4	8
67	4	5	9
68	4	4	8
69	4	5	9
70	4	5	9
71	4	4	8
72	4	5	9
73	5	5	10
74	4	5	9
75	4	5	9

Variabel Sistem Akuntansi Persediaan

Y=SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN				
NO	Y1.1	Y1.2	Y1.3	JUMLAH
1	4	5	4	13
2	4	4	4	12
3	5	5	5	15
4	4	5	5	14
5	4	4	4	12
6	5	4	4	13
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	5	5	5	15
10	4	4	4	12
11	5	4	5	14
12	4	5	4	13
13	4	5	5	14
14	4	5	5	14
15	5	5	5	15
16	4	5	5	14
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	5	5	14
20	4	4	5	13

NO	Y=SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN			JUMLAH
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	
21	5	4	5	14
22	4	4	4	12
23	5	5	5	15
24	4	4	4	12
25	4	5	5	14
26	4	5	4	13
27	5	4	4	13
28	5	4	4	13
29	4	5	5	14
30	4	4	4	12
31	4	5	4	13
32	4	4	4	12
33	5	5	5	15
34	4	5	4	13
35	4	5	4	13
36	5	5	5	15
37	4	5	5	14
38	4	4	4	12
39	5	4	5	14
40	5	5	5	15

NO	Y=SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN			JUMLAH
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	
41	4	4	4	12
42	5	4	4	13
43	5	5	5	15
44	5	4	5	14
45	4	4	5	13
46	4	5	4	13
47	4	5	5	14
48	4	5	4	13
49	4	5	4	13
50	4	5	4	13
51	4	4	4	12
52	5	4	5	14
53	5	4	5	14
54	4	4	4	12
55	4	5	4	13
56	4	5	4	13
57	4	5	5	14
58	4	5	4	13
59	4	5	3	12
60	4	5	5	14

NO	Y=SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN			JUMLAH
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	
61	4	5	5	14
62	5	5	5	15
63	4	5	5	14
64	4	5	4	13
65	4	4	4	12
66	4	4	5	13
67	4	4	4	12
68	4	4	4	12
69	4	5	4	13
70	4	4	4	12
71	4	4	4	12
72	4	5	4	13
73	5	5	5	15
74	4	5	5	14
75	4	5	5	14

Lampiran 3

Data Karakteristik Responden dan Kuesioner

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuisisioner Karyawan

No	Keterangan	Total Responden	Persentase
1	Total Kuesioner yang dibagikan untuk karyawan	75	100%
2	Total Kuesioner yang dapat diolah	75	100 %

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	35	40%
2	Perempuan	45	60%
Total		75	100%

Distribusi Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	18-22 Tahun	48	64%
2	23-27 Tahun	27	36%
Total		75	100%

Distribusi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK/MA	38	50%
2	D3	22	29%
3	S1	15	21%
Total		75	100%

Distribusi Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Administrasi	18	24%
2	Personalia	19	25%
3	Gudang	21	28%
4	Kasir	17	23%
Total		75	100%

Lampiran 4

Uji Validitas

Variabel X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1_TOTA L
X1.1	Pearson Correlation	1	-.047	.716**	.223	.719**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.690	.000	.054	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	-.047	1	.110	.640**	.010	.501**
	Sig. (2-tailed)	.690		.346	.000	.933	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	.716**	.110	1	.160	.659**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.346		.170	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1.4	Pearson Correlation	.223	.640**	.160	1	.168	.643**
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.170		.151	.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1.5	Pearson Correlation	.719**	.010	.659**	.168	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.933	.000	.151		.000
	N	75	75	75	75	75	75
X1_TOTA L	Pearson Correlation	.762**	.501**	.771**	.643**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2_TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.120	.709**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.306	.000	.000
	N	75	75	75	75
X2.2	Pearson Correlation	.120	1	.228*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.306		.049	.000
	N	75	75	75	75
X2.3	Pearson Correlation	.709**	.228*	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049		.000
	N	75	75	75	75
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.806**	.600**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3_TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	-.099	.611**	-.131	.551**
	Sig. (2-tailed)		.400	.000	.262	.000
	N	75	75	75	75	75
X3.2	Pearson Correlation	-.099	1	.011	.596**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.400		.926	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
X3.3	Pearson Correlation	.611**	.011	1	.087	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.926		.456	.000
	N	75	75	75	75	75
X3.4	Pearson Correlation	-.131	.596**	.087	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.262	.000	.456		.000
	N	75	75	75	75	75

X3_TOTAL	Pearson Correlation	.551**	.613**	.685**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X4

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4_TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.044	.618**	.786**
	Sig. (2-tailed)		.706	.000	.000
	N	75	75	75	75
X4.2	Pearson Correlation	.044	1	.027	.521**
	Sig. (2-tailed)	.706		.815	.000
	N	75	75	75	75
X4.3	Pearson Correlation	.618**	.027	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.815		.000
	N	75	75	75	75
X4_TOTAL	Pearson Correlation	.786**	.521**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X5

Correlations

		X5.1	X5.2	X5_TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	-.156	.638**
	Sig. (2-tailed)		.182	.000
	N	75	75	75
X5.2	Pearson Correlation	-.156	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.182		.000
	N	75	75	75
X5_TOTAL	Pearson Correlation	.638**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X6

Correlations

		X6.1	X6.2	X6_TOTAL
X6.1	Pearson Correlation	1	-.145	.647**
	Sig. (2-tailed)		.213	.000
	N	75	75	75
X6.2	Pearson Correlation	-.145	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.213		.000
	N	75	75	75
X6_TOTAL	Pearson Correlation	.647**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y_TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	-.054	.431**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.646	.000	.000
	N	75	75	75	75
Y1.2	Pearson Correlation	-.054	1	.282*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.646		.014	.000
	N	75	75	75	75
Y1.3	Pearson Correlation	.431**	.282*	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000
	N	75	75	75	75
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.638**	.600**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	5

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	3

Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.466	4

Variabel X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.467	3

Variabel X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.369	2

Variabel X6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.352	2

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.467	3

Lampiran 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64116393
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.083
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7

Uji Multikolinearitas

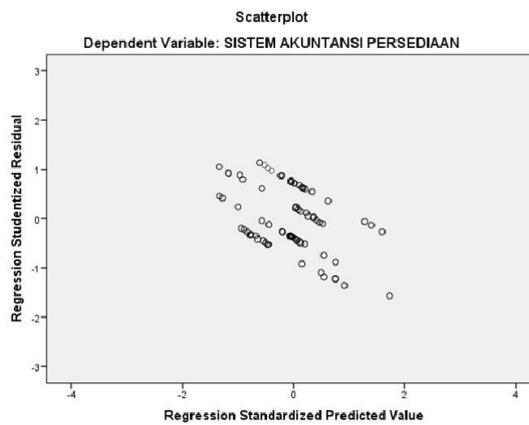
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.594	3.132		2.105	.039		
	SIKAP	.011	.066	.018	.166	.869	.909	1.100
	MOTIVASI	-.009	.099	-.010	-.095	.925	.907	1.102
	EMOSI	-.104	.090	-.124	-1.157	.251	.919	1.088
	PERSEPSI	.115	.112	.115	1.027	.308	.843	1.186
	PEMBELAJARAN	-.040	.208	-.024	-.193	.847	.670	1.493

KEPRIBADIA N	.816	.203	.510	4.027	.000	.658	1.519
-----------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN

Lampiran 8

Uji Heterokadestisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	dized Coefficients		
1	(Constant)	-4.023	1.590		-2.530	.014
	SIKAP	.094	.034	.316	2.780	.007
	MOTIVASI	.065	.050	.147	1.292	.201
	EMOSI	-.024	.046	-.060	-.528	.599
	PERSEPSI	.126	.057	.262	2.214	.030
	PEMBELAJARAN	-.137	.105	-.172	-1.298	.199
	KEPRIBADIAN	.187	.103	.244	1.822	.073

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 9

Uji Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	0.328	0.279	2.413

a. Predictors: (Constant), KEPRIADIAN, EMOSI, SIKAP, MOTIVASI, PERSEPSI, PEMBELAJARAN

Lampiran 10

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.302	6	63.717	11,459	.000 ^b
	Residual	556.684	68	6.034		
	Total	778.98	74			

a. Dependent Variable: SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIADIAN, EMOSI, SIKAP, MOTIVASI, PERSEPSI, PEMBELAJARAN

Lampiran 11

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.594	3.132		2.105	.039
	SIKAP	.131	.066	.018	3.166	.003
	MOTIVASI	.009	.099	.010	2.195	.001
	EMOSI	.314	.090	.124	4.157	.000
	PERSEPSI	.515	.112	.115	3.027	.002

PEMBELAJARAN	.340	.208	.024	3.193	.003
KEPRIBADIAN	.816	.203	.510	4.027	.000

a. Dependent Variable: SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN

Lampiran 12

Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERNYATAAN:

I. Faktor-faktor yang berpengaruh

1. Variabel Sikap (X₁)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan				29	46
2	Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan				28	47
3	Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan				28	47
4	Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya				32	43
5	Saya selalu santun kepada karyawan lain				30	45

2. Variabel Motivasi (X₂)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat				45	30
2	Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan				41	34
3	Saya ingin mengembangkan keahlian saya				36	39

3. Variabel Emosi (X₃)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan				45	30
2	Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan				24	41
3	Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan				45	30
4	Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan				36	39

4. Variabel Persepsi (X₄)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan				50	25
2	Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan				34	41
3	Saya pernah memberikan tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan				45	30

5. Variabel Pembelajaran (X₅)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja				50	25
2	Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja				34	41

6. Variabel Kepribadian (X₆)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu melakukan suatu pekerjaan dengan tenang				46	29
2	Saya selalu percaya diri dalam melakukan setiap pekerjaan				34	41

II. Faktor yang dipengaruhi

1. Variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu membuat laporan sesuai tugas saya ketika telah selesai melakukan suatu pekerjaan				53	22
2	Saya selalu mencatat sesuai tugas saya ke dalam buku pembantu				35	40
3	Saya selalu membuat formulir persediaan barang sesuai tugas saya				47	28

Lampiran 13

Dokumentasi

